

**Motivasi Dan Minat Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 209 Baru II
Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

*Motivation And Interest In Learning Social Science At The Grade V
Students Of SDN 209 Baru II Palangka*



HAWISE
Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.01.026.16

23/01/2020

1 exp
Smb. Alumn

R/001/MPD/20 CE
Haw
n'

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

TESIS

MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 209 BARU II PALANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Yang disusun dan diajukan oleh

HAWISE

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.01.026.16

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Tesis

Pada Tanggal 20 November 2019



Menyetujui

Komis Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. Roslany B, M.Si


Dr. H. Nursalam, M.Si

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Kelua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag
NBM: 483 523


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D
NBM: 970 635

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul tesis : Motivasi Dan Minat Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 209
Baru II Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama mahasiswa : Hawise

Nim : 105060102616

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan pertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 20 November 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 26 Desember 2019

Tim Penguji

Dr. Hj. Rosleny B, M.Si
(Ketua Pembimbing /Penguji)

Dr. H. Nursalam, M.Si
(Sekertaris Pembimbing/ Penguji)

Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd
(Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hawise

NIM : 105.06.01.026.16

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 26 Desember 2019

Saya yang menyatakan




Hawise

ABSTRAK

Hawise, 2019 Motivasi Dan Minat Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 209 Baru II Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Hj. Rosieny B dan H. Nursalam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti motivasi dan minat belajar IPS peserta didik. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan motivasi dan minat belajar peserta didik dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS. Tujuan dan penelitian ini adalah memberikan kesimpulan tentang motivasi dan minat belajar IPS serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang dianalisis adalah hasil dan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara dari guru dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi dan minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran IPS, adanya motivasi dan minat yang tinggi maka peserta didik akan mudah memahami pembelajaran. Minat peserta didik akan semakin tinggi apabila peserta didik selalu mendapatkan motivasi ekstrinsik sehingga motivasi intrinsiknya akan semakin kuat dan minat belajarnya semakin tinggi. Motivasi merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, peserta didik yang sering mendapatkan motivasi baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik akan meningkatkan minatnya dalam belajar karena mereka merasa diperhatikan, dan peserta didik yang kurang mendapatkan dorongan atau motivasi baik motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik akan mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Kata kunci: motivasi, minat belajar, belajar IPS

ABSTRACT

Hawise, 2019. Motivation and Interest in Learning Social Science at the Grade V Students of SDN 209 Baru II Palangka, Sinjai Selatan, Sinjai Regency, Primary Education Postgraduate Program Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by Rosleny and Nursalam.

This research was a qualitative study to examine the motivation and interest in learning social sciences. The focus of this study was on explaining the motivation and interest in learning of students and the efforts of teachers in increasing motivation and interest in learning social science. The purpose of this study was to provide summary of the motivation and interest in learning social science as well as the efforts of teachers in increasing social science motivation and interest.

This research deployed a case study approach. The data analyzed is the result of interviews, observations and documentation. The results of interviews are from teachers and students.

The findings of this study concluded that the motivation and interest in learning was influential on the learning process of social science, the existence of high motivation and interest impacted the students to easily understand the subject. The students' interest was higher if the students got extrinsic motivation continuously and so was the intrinsic motivation. Motivation is the most important thing in the learning process, students who get motivation both extrinsic and intrinsic, their interest increased in learning because cared for, and students who get less encouragement or motivation both extrinsic motivation and intrinsic motivation create low interest. It has influence the learning outcomes.

Keywords. motivation, interest in learning, social studies.



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir, sebagaimana syarat yang harus dipenuhi dalam jenjang perkuliahan di pascasarjana khususnya di Unismuh Makassar.

Selesai penyusunan Tesis berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan spiritual selama studi, serta senantiasa memberikan kasih sayangnya yang tidak ternilai harganya.
2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Darwis Muhdina, M.Ag. Direktur Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

4. Sulfasyah, S. Pd., M. Pd., Ph.D ketua jurusan program studi pendidikan dasar Unismuh Makassar yang senantiasa membimbing kami dalam hal ilmu pengetahuan.
5. Dr. Rosleny Babo, M. Si. dan Dr H. Nursalam, M. Si dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing selama dalam penyusunan Tesis
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Pendidikan Dasar Unismuh Makassar yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
7. Teman-teman angkatan 2016 program studi Ilmu Pendidikan Dasar yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan kita semua diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khoirul jaza". Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah swt. Amin.

Makassar, 26 desember 2019

Penulis

Hawise

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Konsep Materi Motivasi Dan Minat.....	14
1. Motivasi.....	14
2. Minat.....	35
3. Sejarah Perkembangan IPS.....	45
C. Kerangka Pikir.....	58

BAB III. METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	60
1. Pendekatan Penelitian	60
2. Jenis Penelitian	61
B. Data Dan Sumber Data	61
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	62
D. Focus Dan Deskripsi Penelitian	63
E. Instrument Penelitian	63
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Teknik Analisis Data	65
H. Teknik Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian	74
1. Profil Sekolah	74
2. Visi Dan Misi Sekolah	78
3. Tujuan Sekolah	79
B. Hasil Penelitian	79
1. Motivasi Belajar IPS	81
2. Minat Belajar IPS	88
3. Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar IPS	92
C. Pembahasan	92
1. Motivasi Dan Minat Belajar IPS	92

2. Minat Belajar IPS	97
3. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar IPS ..	102
D. Keterbatasan Masalah	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. INSTRUMEN PENELITIAN	
2. OLAHAN DATA	
3. IZIN PENELITIAN	



Daftar Gambar

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	58
Gambar 3.2	Komponen Analisis Data	67



Daftar Lampiran

Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian 116.....	116
Lampiran 2	Reduksi Data.....	128
Lampiran 3	Hasil Observasi.....	132
Lampiran 4	Pertanyaan Penelitian.....	134
Lampiran 5	Transkrip Wawancara Guru.....	136
Lampiran 6	Transkrip Wawancara Siswa.....	148
Lampiran 7	Transkrip Wawancara Siswa.....	140
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Siswa.....	142
Lampiran 9	Transkrip Wawancara Siswa.....	144
Lampiran 10	Transkrip Wawancara Siswa.....	146

Daftar Tabel

Table	Teks	Halaman
Tabel 4.1	Data Siswa.....	75
Tabel 4.2	Data Guru.....	77
Tabel 4.3	Nama Informan Yang Diteliti.....	81



SAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan amanat utama dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Implementasi Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan diarahkan dan dilaksanakan delapan standar Nasional pendidikan yang terdiri dari: kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar yang efektif akan berguna untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran (Sumar dan Razak, 2016:1-2).

Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

طَلِبِ الْعِلْمِ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim."

Peserta didik mempunyai perbedaan dalam bakat atau pembawaannya, yang dipengaruhi oleh lingkungannya yang berbeda. pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan rasa sosial peserta didik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Guru sebagai administrator atau informator harus berlaku sesuai yang diharapkan masyarakat yang dapat mendidik peserta didik dengan baik dan senantiasa meningkatkan sikap sosial peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus selalu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat tertarik atau mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.

Allah SWT berfirman dalam surah Taha ayat 44 :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْسَ لَعْنَةً يُتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (طه: ٤٤)

Terjemahan: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Pembelajaran akan sangat bermakna apabila peserta didik memahaminya, maka dari itu guru harus selalu memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama motivasi atau minat peserta didik untuk belajar.

Surah an-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَى رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «التحفة: ١٢٥»

Terjemahan: "(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)."

Motivasi merupakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga ada keinginan untuk belajar atau melakukan sesuatu dan berusaha meniadakan rasa tidak suka untuk belajar atau melakukan sesuatu.

sedangkan minat belajar adalah keinginan siswa untuk belajar dan memahami pembelajaran (Sardiman, 2014 dan Kompri, 2016).

Menurut Kompri (2016:268) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh.

Motivasi dan minat sangat berpengaruh terhadap belajar karena adanya motivasi dan minat yang dimiliki peserta didik maka akan membuat berkonsentrasi dan mudah memahami pembelajaran.

Kenyataannya setelah melakukan observasi di kelas V SDN 209 Baru II Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada tanggal 19 Februari 2018, dalam proses pembelajaran IPS peserta didik susah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Nilai yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran IPS masih ada dibawah dari 75 atau tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai yang seharusnya diperoleh oleh peserta didik sesuai KKM tetapi nyatanya masih banyak siswa yang mendapat nilai 70 atau dibawah dari nilai KKM.

Nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM dikarenakan kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar IPS.

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Barr RA. menerangkan bahwa:

اَطْلُبِ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَاِنَّ طَلِبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مَسْلُومٍ اِنَّ الْعَلَمَةَ تَطْعُ
اِجْتَحَتِهَا الطَّالِبُ الْعِلْمِ [رواه ابن عبد البار]

Artinya: "Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (laki-laki atau perempuan). Sesungguhnya para malaikat melewatkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang dituntut" (HR. Ibnu Barr).

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin menemukan masalah dan solusi dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi belajar IPS peserta didik SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan?
2. Bagaimanakah minat belajar IPS peserta didik SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan?
3. Bagaimanakah upaya guru meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar IPS peserta didik SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar IPS SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan?
2. Untuk mengetahui minat belajar IPS SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan?
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar IPS SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademis pendidikan lembaga pendidikan, sebagai bahan acuan dan rujukan dalam usaha peningkatan dan pembinaan mutu pengajaran yang dapat mengarah pada peningkatan kualitas dan pencapaian proses belajar mengajar yang tinggi.
 - b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk mengkaji permasalahan tentang minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru SD, sebagai bahan pertimbangan dalam membenahi mata pelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan pentingnya mendukung minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Putri dan Isnadi (Jurnal, Universitas Negeri Malang, Volume 1, No.2, 2015) judul : Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah siswa SMK dengan jurusan Administrasi Perkantoran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa sangat baik dalam mengikuti mata pelajaran Administrasi perkantoran. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri judul: Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, dengan menggunakan metode kuantitatif dan sampel yang diteliti adalah siswa SMK(Sekolah Menengah Kejuruan), adapun persamaan yang hendak diteliti oleh peneliti adalah sama-sama ingin meneliti tentang minat dan motivasi belajar siswa, dan perbedaannya adalah, peneliti hendak melakukan penelitian di SD (Sekolah Dasar) dengan judul penelitian Motivasi dan minat belajar IPS

siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang minat dan motivasi siswa dalam belajar.

2. Inayah, Martorio, dan Sawiji (Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol.1, No.1, 2012) judul Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai data pelajaran ekonomi dan metode angket yang digunakan untuk memperoleh data primer mengenai kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa ada kecenderungan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai minat dan semangat tinggi dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan senang dan sukarela dan dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi.

Persamaan dari penelitian diatas dan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dan adapun perbedaannya adalah penelitian yang telah dilakukan diatas menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi

sedangkan metode yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumen, dan teknik tambahan. Peneliti bertujuan untuk mengetahui atau mengungkapkan lebih dalam tentang motivasi siswa dalam belajar.

3. Kambuaya (jurnal, issn: 2339-0042, halaman 105-208, volume:2, No.5)
Judul: Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat di Kota Bandung. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: angket dan kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,003 < 0,05$ atau nilai t hitung $(3,201) > t$ tabel $(1,983)$, sedangkan pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar belajar signifikan antara minat terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) diperoleh probabilitas $0,042 < 0,05$ atau nilai t hitung $(2,021) > t$ tabel $(1,983)$.

Adapun persamaan dari penelitian di atas dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui tentang motivasi dan

minat belajar siswa dan perbedaannya adalah penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti hendak menggunakan metode kualitatif dengan pengaruh terhadap belajar IPS peserta didik.

4. Meifiani (jurnal: vol. 5, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 855-916) judul: *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variable X2 (motivasi belajar) yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, sedangkan variable X1 (lingkungan tempat tinggal) X3 (sikap siswa pada pembelajaran matematika) tidak berpengaruh.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dan perbedaannya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nely Indra Meifiani menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan metode yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Rusmiati (Jurnal:Volume: 1.No.1, 1 Februari 2017:page 2136, ISSN 25491385) dengan judul penelitian "Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fatah Sumberyo".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar pembelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa madrasah Aliyah al Fattah sumbermulyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar pembelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa madrasah Aliyah al Fattah sumbermulyo.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan yang hendak diteliti adalah sama sama meneliti tentang minat belajar. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode korelasional adapun sampel yang diteliti adalah siswa SMA/MA sedangkan metode yang akan digunakan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adapun sampel yang akan digunakan adalah peserta didik di SD

B. Konsep Materi Motivasi dan Minat

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Kompri (2016:3) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi berasal dari kata Latin *"movere"* yang berarti dorongan atau menggerakkan. "Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal" (Hasibuan, 2007:141).

Menurut Purwanto (2010: 71) motivasi merupakan pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan

usia. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Mc. Donald dalam Hamalik, 2011 : 106).

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Djaali (2010: 109) bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai karakteristik seperti (1) Menyukai situasi atau tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.(2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya. (3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan. (4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain. (5) Mampu menanggutikan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. (6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya; ia akan mencari apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan

Selanjutnya Sardiman (2010: 83) mengungkapkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang mempunyai ciri-cirinya adalah, (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah

dicapainya. (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya) Lebih senang bekerja sendiri. (4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). (5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). (6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-100) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1) Cita-cita.

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkret tidak sama dengan siswa yang sudah

sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

3) Kondisi Peserta Didik.

Kondisi siswa dapat diketahui dan kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Apabila kondisi psikis seseorang sedang tidak bagus maka motivasi pun akan menurun.

4) Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

6) Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 97-100).

d. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2009:85) fungsi motivasi adalah, (1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan

apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

(4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah mendorong manusia untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan yang serasi guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

e. Jenis Motivasi

1. Teori motivasi Abraham Maslow

Maslow (1943-1970) mengemukakan kebutuhan manusia berdasarkan suatu hierarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan pokok manusia yang diidentifikasi Maslow dalam urutan kadar pentingnya adalah sebagai berikut;

- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompotensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)

5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif:mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

2. Teori Motivasi Mc Clelland

Menurut Mc Clelland (1961), menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- 1) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi - dorongan untuk melebihi, mencapai standar, berusaha keras untuk berhasil.)
- 2) *Need for affiliation* keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan *socialness*-nya Maslow)
- 3) *Need For Power* kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya (dorongan untuk mengatur)

3. Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg dalam Koontz (1990:123), ada dua jenis factor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan.

- 1) *Factor Higiene* (factor ekstrinsik) memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antara manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.
- 2) *Factor motivator* (factor intrinsik) memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya.

4. Teori kebutuhan ERG Alderfer

Teori ERG Alderfer (*Existence, Relatedness, Growth*) adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh Clayton P. Alderfer dan di tulis oleh Koontz (1990:121) teori Alderfer menemukan adanya 3 kebutuhan pokok manusia

- 1) *Existence Needs* (Kebutuhan keadaan) adala suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman serta hygiene factors dan Herzberg.
- 2) *Related Needs* (kebutuhan berhubungan), mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sesuai dengan kebutuhan afiliasi dari Maslow dan Hygiene factors dari Herzberg

3) *Growth Needs* (Kebutuhan Perkembangan) adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Realisasi dari kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri dari Maslow dan *Motivation factors* dari Herzberg.

5. Teori X dan Y

Teori ini dikemukakan oleh Douglas McGregor dalam Griffin (1998:260), ia membedakan 2 tipe pekerja yaitu X dan Y.

- 1) Teori X, menyatakan bahwa orang-orang sesungguhnya malas dan tidak mau bekerja sama
- 2) Teori Y, menyatakan bahwa orang-orang sesungguhnya energik, berorientasi kepada perkembangan, memotivasi diri sendiri, dan tertarik untuk menjadi produktif

6. Teori motivasi kontemporer

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan kebutuhan.

Teori motivasi kotenporer mencangkup:

1) Teori kebutuhan Mc Clelland

Teori kebutuhan Mc Clelland dikembangkan oleh David Mc Clelland dan teman-temannya. Teori kebutuhan Mc Clelland berfokus pada tiga kebutuhan yang didefinisikan sebagai berikut.

- 2) Kebutuhan berprestasi: dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil
- 3) Kebutuhan berkuasa: kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.
- 4) Kebutuhan berafiliasi: keinginan untuk menjalin suatu hubungan interpersonal yang ramah

Kesimpulan dan enam teori motivasi tersebut adalah motivasi merupakan kebutuhan manusia berdasarkan suatu hierarki kebutuhan, kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan fisiologis dan kebutuhan aktualisasi diri untuk mencapai standar atau berusaha keras untuk berhasil atau mencapai suatu kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan dan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan.

f. Cara-Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik. Menurut Sardiman (2009:93-94) beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan:

1) Memberi nilai

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dan hasil penilaian guru yang biasanya terdapat di dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan karena yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

5) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah dapat berupa sanksi yang diberikan kepada anak didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga anak didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran di hari mendatang.

g. Komponen-Komponen Motivasi

Soemanto (2006: 207) menyatakan bahwa pada dasarnya motivasi memiliki dua elemen atau komponen, yaitu elemen dalam (*inner component*) berupa perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologi. Sedangkan elemen luar (*outer component*) adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang.

Menurut Hamalik (2012: 159) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki dua komponen, yaitu :

1) Komponen dalam (*inner component*)

a) Perubahan dalam diri seseorang

Menurut Hamalik (dalam Yamin, 2007: 224) perubahan yang dimaksud adalah perubahan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar karena dorongan motivasi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ini berkaitan dengan kebutuhan, jadi motivasi berperan sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan demi pencapaian suatu tujuan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan. Misalnya seorang siswa bersungguhsungguh mendengarkan berita di TV agar mengetahui dan memahami isi berita yang menjadi kebutuhannya. Dalam hal ini siswa menyadari betul manfaat yang diperoleh dari belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam dirinya.

b) Keadaan merasa tidak puas

Keadaan tidak puas yang dimaksud adalah keadaan dimana seorang siswa yang dalam memenuhi kebutuhannya selalu merasa kekurangan dan tidak puas. Apabila tidak puas dengan hasil belajar yang diperoleh, tentu ia akan terus berusaha memperbaikinya agar hasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan, jadi individu di sini sangat memahami apa yang mereka pelajari sehingga ia merasa perlu terus menggali dan memperluas pemahaman tersebut. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk memenuhi keadaan merasa tidak puas siswa yaitu melakukan interaksi sosial. Menurut Yamin

(2007: 239) Interaksi antara siswa dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan (*message*).

Kemudian menurut Hamalik (dalam Yamin, 2007: 239) Interaksi ini akan membangun motivasi siswa jika mengandung tujuan yang hendak dicapai kepada siswa. Jika siswa belum merasa puas dengan materi yang didapatnya dalam proses pembelajaran biasanya siswa akan bertanya kembali kepada gurunya atau teman-temannya tentang materi tersebut, disinilah letak sisi timbal balik komunikasi yang dilakukan, guru diharapkan dapat menunjukkan kemajuan dalam diri siswa sehingga mereka dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, apakah mereka sudah berhasil atau belum berhasil dalam belajar. Siswa yang giat belajar dan berinteraksi dengan guru, teman, dan sumber yang lain tentu kebutuhannya akan pelajaran tersebut bisa terpuaskan dengan mendapatkan nilai yang maksimal.

c) Ketegangan psikologi

Ketegangan yang dimaksud adalah perasaan yang ada dalam diri seseorang. Menurut Yamin (2013: 218) bahwa motivasi dilandasi dengan timbulnya perasaan, mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi, sehingga individu itu memiliki energi untuk belajar. Suasana emosi ini akan menimbulkan kelakuan yang bermotif, misalnya seorang guru bersikap pilih kasih terhadap siswa yang berkemampuan intelegensi lebih dibandingkan dengan siswa yang intelegensinya kurang. Ini

akan membuat kecemburuan sosial sehingga siswa yang merasa tidak adil diperlakukan akan kurang termotivasi dalam belajar. Jika guru memperlakukan semua siswa dengan tidak pilih kasih akan membantu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, karena motivasi dapat timbul dari perasaan dalam diri siswa. Dalam hal ini seorang guru harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki dan mengakui gaya belajar setiap individu itu berbeda.

2) Komponen luar (*Outer component*)

a) Apa yang diinginkan seseorang

Apa yang diinginkan siswa akan menjadi suatu kebutuhan yang harus ia capai dalam proses pembelajaran. Menurut Yamin (2007: 222) bahwa seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Maka jika seorang siswa menginginkan nilai tinggi dalam hasil belajarnya, pasti siswa tersebut akan selalu rajin belajar untuk mendapatkan dan mempertahankan hasil belajarnya di kelas. Keinginan ini dapat timbul melalui suasana kegiatan pembelajaran yang dilakukan, lingkungan sosial anak, dan adanya pengakuan serta dorongan kreativitas anak.

b) Tujuan yang menjadi arah kelakuan

Motivasi ditandai dengan adanya suatu tujuan yang hendak dicapai. Donald (dalam Sardiman, 2010: 74) menjelaskan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respons dari

satu aksi, yaitu tujuan. Misalnya seorang siswa berharap mendapat nilai tertinggi dalam Ujian Akhir Nasional, tentunya siswa tersebut termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar demi mendapatkan nilai yang maksimal. Arah kelakuan ini dapat ditimbulkan oleh faktor dari luar individu, misalnya rumusan dan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru yang dapat membangun ketertarikan anak untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini guru diharapkan dapat mendukung pilihan siswa, agar mereka lebih yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka lebih terpacu untuk terus belajar.

Komponen-komponen diatas dapat menjadi acuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini akan menggunakan komponen motivasi belajar menurut Hamalik (2012: 159) yang terdiri dari komponen dalam (*inner component*), berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologi. Komponen luar (*outer component*) berupa apa yang diinginkan seseorang dan tujuan yang menjadi arah kelakuan:

h. Cara Memotivasi Siswa

Berikut adalah cara-cara memotivasi siswa dalam belajar menurut

Reid (2009: 24-32) antara lain:

1) Dukung keberagaman gaya belajar

Salah satu tanda pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan baik ialah seberapa baik pembelajaran itu memanfaatkan beragam gaya

pembelajaran yang memanfaatkan unsure pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan. Gaya belajar yang beragam dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Dorongan kreativitas

Dalam beberapa pembelajaran, kreativitas menjadi faktor utama motivasi, misalnya penyanyi yang sedang naik daun yang diarahkan oleh perusahaan rekaman meniru penyanyi lain, lama-lama dia akan lelah dan menjadi kurang termotivas. Hal ini terjadi karena tidak ada dukungan kreativitas untuk dia lakukan. Seorang siswa akan termotivasi jika kita memberi kesempatan dan dukungan untuk mengembangkan kreativitas yang dia miliki.

3) Berikan umpan balik kepada siswa

Setiap kemajuan atau progress merupakan hal yang penting untuk didiskusikan. Setiap individu perlu diperhatikan dalam kemajuan pribadi mereka sendiri. Jika kita membenarkan umpan balik terhadap kemajuan yang ada pada diri mereka, maka akan dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya.

4) Pembelajar harus percaya pada kemampuan siswa

Sekecil apa pun prestasi yang dicapai oleh siswa masih sangat perlu untuk dihargai dan diberi penguatan agar siswa tetap merasa yakin akan kemampuan mereka. Walaupun terkadang siswa yang tampak meraih banyak prestasi di ruang kelas maupun di lapangan olahraga tetap masih

membutuhkan umpan balik berupa kepercayaan dan penghargaan atas dirinya.

5) Akui gaya individu tiap-tiap anak.

Pengakuan ini penting meskipun sulit diterapkan. Jika pembelaja mudah dibuat sadar akan gaya belajarnya, maka gaya belajar ini dapat membantunya belajar secara mandiri di rumah dan di luar sekolah.

6) Pastikan pelajarannya bermakna

Penting untuk mengetahui level pemahaman dan pengetahuan konsep yang dimiliki siswa. Dengan memperhatikan kemampuan siswa maka pembelajaran yang dilaksanakan akan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan dirasakan lebih bermakna.

7) Minimalkan tekanan

Beberapa anak membutuhkan tekanan agar termotivasi, misalnya persaingan. Akan tetapi, tekanan ini harus digunakan dengan hati-hati karena terlalu banyak tekanan justru dapat mempaat turunnya motivasi siswa.

8) Penilaian diri

Setiap individu perlu didorong untuk menilai kemajuan diri mereka sendiri. Mereka dapat menentukan apa yang harus mereka lakukan untuk meraih apa yang mereka cita-citakan. Penilaian akan diri mereka akan menjadi dorongan dan motivator bagi mereka sendiri..

9) Tunjukkan kemajuan

Penting bagi siswa agar dapat mengenali kemajuan yang ada pada dirinya. Dengan menunjukkan kepada mereka tentang kemajuan positif dalam dirinya, maka siswa dapat termotivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan kemajuan tersebut.

10) Tujuan yang diakui

Tujuan pembelajaran yang dipahami dan diterima oleh siswa akan menjadi motivasi yang baik bagi siswa. Sebab dengan ia mengetahui tujuan yang hendak dicapainya, maka akan timbul dorongan siswa untuk berusaha terus belajar dalam mencapai tujuan tersebut.

11) Kembangkan tanggung jawab siswa

Otonomi siswa sangatlah penting karena akan memberi pembelajar pengendalian terhadap pembelajaran mereka sendiri. Pengendalian inilah yang memupuk tanggung jawab dan memungkinkan siswa berpindah dari motivasi ekstrinsik ke motivasi intrinsik.

12) Dukunlah pilihan siswa

Dukungan terhadap pilihan siswa merupakan bagian dari perencanaan untuk memberi pembelajar pengendalian dan kemandirian pembelajaran. Pilihan itu sendiri dapat memupuk kemandirian dan tanggung jawab.

13) Libatkan kelas ke dalam pengambilan keputusan

Motivasi anak akan meningkat jika mereka memiliki andil dalam pengambilan keputusan. Mereka membutuhkan rasa kepemilikan atas tugas dan pengalaman pembelajaran.

14) Rayakan kesuksesan

Anak suka merayakan kesuksesan dan mengembangkan gaya mereka sendiri dalam mengembangkan spirit tim dan meningkatkan motivasi kelompok. Hendaknya sebagai seorang guru dapat ikut merayakan kesuksesan yang mereka raih walaupun dengan hal-hal yang kecil, seperti tepuk tangan, mengatakan "kamu hebat", acungkan jempol, dan pemberian hadiah.

Selanjutnya menurut Siemeto (2010: 174-175) cara membangkitkan motivasi siswa yaitu: (1) Menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa, dengan adanya sikap percaya pada dirinya sendiri, maka siswa tersebut akan termotivasi dalam melakukan apa yang menurutnya baik dilakukan, (2) Menciptakan suasana belajar yang hangat dan penghargaan, dengan terciptanya suasana yang nyaman bagi siswa apalagi ditambah sedikit penghargaan berupa pujian, maka siswa akan termotivasi dalam mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

i. Indikator-Indikator Motivasi

Menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai, (1) Kuatnya

kemauan untuk berbuat, (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2009: 83) indikator motivasi belajar adalah sebagai, (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

j. Teknik–Teknik Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Menurut Kellough (dalam Kompri, 2016) dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut, guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, yang darinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka. McCarty dan Siccone (dalam Kompri, 2016) menjelaskan bahwa semakin baik guru memahami minat-minat siswa, dan menilai tingkat keterampilan siswa, maka semakin efektif dan menjangkau mengajari mereka.

Guillaume (dalam Kompri, 2016) menjelaskan bahwa agar siswa termotivasi dalam belajar, guru harus meyakinkan kepada siswa bahwa kita terlibat bersama mereka di setiap tantangan dan berada dalam "sudut mereka" di setiap saat. Hal ini tentunya membutuhkan strategi organisasional dan personal yang fokus pada nilai dan kekuatan motivasi intrinsik dan dampak positifnya pada prestasi akademik siswa. Suiit bagi siswa untuk berhasil jika mereka kekurangan motivasi untuk tetap fokus pada tugas-tugas yang menantang. Untuk itu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas dilakukan, seorang guru terlebih dahulu harus menata, mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini perlu dilakukan agar isi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami siswa. Demikian pula selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, menjaga/mepertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar, karena dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran saja tetapi guru juga harus berusaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Kompri (2016:268) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar

selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hak yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan dorongan perhatian, senang dan lain sebagainya.

Menurut Slameto (2003:180) mengemukakan minat adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh". Siswa yang memiliki minat belajar ditunjukkan dengan siswa lebih menyukai suatu hal dan pada hal yang lainnya yang disalurkan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Jadi minat menurut Kompri dan Slameto adalah minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dan disebabkan oleh dorongan, senang, perhatian dan rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas.

Sedangkan Fryer (Wayan Nurkencana 1983:224) "Minat atau *interst* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas perasaan senang pada individu". Minat dapat ditunjukkan dengan melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas sesuai dengan keinginan dan kesenangannya.

Menurut Witherington dalam (Buchori 1978:124) "Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya". Batasan ini memperjelas

mengenai pengertian minat bahwa ada kaitannya dengan perhatian seseorang.

Menurut Djaali (2007:120) "Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu". Minat merupakan dorongan rasa senang yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Sedangkan menurut Hamalik (2009:122) "Minat ikut mendorong motivasi perbuatan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa sebaik mungkin".

Menurut Surya (Akhlad Sudrajat 2011:4) belajar dapat diartikan "Sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".

b. Ciri ciri minat:

Ciri ciri minat menurut Hurlock (1978: 114) adalah:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat bergantung pada kesempatan belajar
3. Minat bergantung pada kesipan belajar
4. Perkembangan minat mungkin terbatas
5. Minat dipengaruhi budaya
6. Minat bebobot emosional
7. Minat cenderung bersifat egosentris

c. Pentingnya Pengukuran Minat

Ada beberapa alasan mengapa guru perlu mengadakan pengukuran minat kepada siswa menurut Nurkancana (1983:226) yaitu:

1) Untuk meningkatkan minat siswa

Guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswa. Minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil di dalam pekerjaannya sebagai pendidik.

2) Memelihara minat yang baru timbul

Apabila siswa menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas bagi guru untuk memelihara minat tersebut. Anak yang baru masuk ke suatu sekolah mungkin belum begitu banyak menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas tertentu.

3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.

4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang lanjutan *study* atau pekerjaan yang cocok baginya.

Minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses setidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang atau dalam jabatan, namun minat atau *interest* merupakan pertimbangan yang cukup berarti kalau dihubungkan dengan data-data lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut pengukuran terhadap minat belajar kepada siswa sangatlah penting guna untuk meningkatkan serta memelihara minat yang telah dimiliki supaya minat akan semakin besar.

Menurut Kompri (2016:270) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi hal ini dapat dikenal melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

a) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran sains misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan sains. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat belajar dalam pembelajaran sains maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan gurunya.

c) Bahan pelajaran dan sikap yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri, ada yang mengembangkan minat belajarnya

terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010) tentang indikator minat belajar.

1. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. contoh: antusias mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

e. Aspek Minat

Aspek minat menurut (Hurlock, 1995:117) ada tiga aspek minat sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasarkan pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat pada seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding luas dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatnya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatnya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatnya. Dan akan memiliki waktu waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatnya tersebut.

3. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif psikomotorik. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginan.

f. Jenis jenis minat

Jenis minat menurut (surya, 2007:122) sebagai berikut:

- a. Minat valunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar
- b. Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru
- c. Minat nonvalunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dipaksakan.

g. Kategori minat

kategori minat (Krapp dalam Suhartini, 2001, 23), yaitu sebagai berikut:

1. Minat personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relative stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

2. Minat situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relative berganti ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

3. Minat psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antar minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur dikelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologi.

h. Factor faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Lester dan Crow (Kholis, 2010: 45-47) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat, yaitu:

1. Factor internal

Factor internal merupakan factor dari diri sendiri, yang meliputi antara lain:

a.) Motivasi

Motivasi ini akan mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak atau motor, mengarah pada suatu tujuan yang diinginkan dicapai dengan mempertimbangkan dan menyeleksi perbuatan yang akan dikerjakan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

b.) Kebutuhan

Kebutuhan ini dipengaruhi dari usia seseorang.

c.) Sikap terhadap objek

Sikap senang terhadap objek dapat memperbesar minat seseorang terhadap objek. Sebaliknya, jika sikap tidak senang terhadap obyek, maka akan memperkecil, pula minat terhadap obyek.

d.) Tingkat kecerdasan

Seseorang yang cerdas akan mengkondisikan diri untuk menentukan apakah berminat atau tidak dengan memilih dan mempertimbangkan yang hendak dilakukan.

e.) Kesehatan

Kondisi organ-organ tubuh seperti kebugaran jasmani, kesihatan mata dan telinga serta kewanjutan gizi, mempengaruhi minat belajar.

3. Factor eksternal

Factor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dan orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungannya.

4. Sejarah Perkembangan IPS

a. Sejarah perkembangan IPS di Dunia

Pertama kali *Social Studies* dimasukkan secara resmi ke dalam kurikulum sekolah adalah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau sekitar setengah abad setelah Revolusi Industri (abad 18), yang ditandai dengan perubahan penggunaan tenaga manusia menjadi tenaga mesin. Alasan

dimasukkannya *Social Studies* (IPS) ke dalam kurikulum sekolah karena berbagai akibat industrialisasi di berbagai negara di belahan dunia juga terjadi, di antaranya perubahan perilaku manusia akibat berbagai kemajuan dan ketercukupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong industrialisasi telah menjadikan bangsa semakin maju dan modern, tetapi juga menimbulkan dampak perilaku sosial yang kompleks. Para ahli ilmu sosial dan pendidikan mengantisipasi berbagai kemungkinan negatif yang mungkin timbul di masyarakat akibat dampak kemajuan tersebut. Sehingga untuk mengatasi berbagai masalah sosial di lingkungan masyarakat tidak hanya dibutuhkan kemajuan ilmu dan pengetahuan secara disipliner, tetapi juga dapat dilakukan melalui pendekatan program pendidikan formal di tingkat sekolah.

Program pendidikan antar disiplin (*interdiscipline*) di tingkat sekolah merupakan salah satu pendekatan yang dianggap lebih efektif dalam rangka membentuk perilaku sosial siswa ke arah yang diharapkan. Bahkan program pendidikan ini di samping sebagai bentuk internalisasi dan transformasi pengetahuan juga dapat digunakan sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi berbagai tantangan dan problematika yang makin kompleks di masa datang.

Di Amerika Serikat pada tahun 1916 dengan tujuan untuk menyatukan warga Amerika Serikat dikarenakan muncul konflik antara Amerika bagian Utara dan Selatan. Masalah yang muncul di Amerika bagian utara dan

selatan mengakibatkan perang Civil yang di dalamnya memperlakukan ras dan status sosial, dimana posisi ras berkulit hitam dianggap budak oleh ras kulit putih namun dalam kenyataannya ras kulit hitam lah yang dapat merumbuhkan ekonomi di negara bagian tersebut. Lalu para sarjana disana mendirikan sebuah lembaga yang bernama NCSS (*The National Council For The Social Studies*). Didirikannya lembaga tersebut bertujuan juga untuk memberikan pendidikan *good citizenship* dikalangan orang-orang Amerika kurang memiliki jiwa nasionalis atau cinta tanah air.

b. Sejarah perkembangan IPS di Indonesia

Latar belakang dimasukkannya bidang studi IPS ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia juga hampir sama dengan di beberapa negara lain, diantaranya situasi kacau dan pertentangan politik bangsa, kondisi keragaman budaya bangsa (*multicultural*) yang sangat rentan terjadinya konflik. Sehingga, sebagai akibat konflik dan situasi nasional bangsa yang tidak stabil, terlebih adanya pemberontakan G30S/PKI dan berbagai masalah nasional lainnya di pandang perlu memasukkan program pendidikan sebagai propaganda dan penanaman nilai-nilai sosial budaya masyarakat, berbangsa dan bernegara ke dalam kurikulum sekolah.

Ada pula buku yang mengatakan bahwa latar belakang dibenarkannya Ilmu Sosial Dasar di mulai banyaknya kritik-kritik yang ditujukan pada sistem pendidikan di perguruan tinggi oleh sejumlah cendekiawan terutama sarjana pendidikan, sosial, dan kebudayaan. Mereka menganggap sistem pendidikan

yang tengah berlangsung saat ini, berbau colonial dan masih merupakan warisan system pendidikan pemerintah Belanda, yaitu kelanjutan dari "Politik Balas Budi" (*Etische Politiek*) yang dianjurkan oleh *Conrad The Odore Van Deventer*, bertujuan menghasilkan tenaga-tenaga terampil untuk menjadi "tukang-tukang" yang mengisi birokrasi mereka di bidang administrasi, pedangang, teknik, dan keahlian lain dalam tujuan eksploitasi kekayaan negara.

Oleh karenanya, dalam beberapa pertemuan ilmiah dibahas istilah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai program pendidikan tingkat sekolah di Indonesia, dan pertama kali muncul dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu Solo, Jawa Tengah. Dalam laporan seminar tersebut, muncul 3 istilah dan digunakan secara bertukar pakai, yaitu:

1. Pengetahuan Sosial
2. Studi Sosial
3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Konsep IPS untuk pertama kalinya masuk ke dunia persekolahaan di Indonesia pada tahun 1972-1973 yang diujicobakan dalam Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PSSP) IKIP Bandung. Kemudian secara resmi dalam kurikulum 1975 program pendidikan tentang masalah sosial dipandang tidak cukup diajarkan melalui pelajaran sejarah dan geografi saja, maka dilakukan reduksi mata pelajaran di tingkat SD-SMA untuk beberapa

mata pelajaran ilmu sosial yang serumpun digabung ke dalam mata pelajaran IPS. Upaya memasukkan materi ilmu-ilmu sosial dan humaniora ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia disajikan dalam mata pelajaran dan bidang studi/jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara resmi pada kurikulum 1975. Kurikulum ini merupakan perwujudan dan perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen, bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama.

Bentuk keseriusan ahli pendidikan dan ahli ilmu-ilmu sosial khususnya mereka yang memiliki komitmen terhadap Social Studies atau pendidikan IPS sebagai program pendidikan di tingkat sekolah, maka mereka berusaha untuk memasukkan ilmu-ilmu sosial ke dalam kurikulum sekolah lebih jelas lagi. Namun karena tidak mungkin semua disiplin ilmu sosial diajarkan di tingkat sekolah, maka kurikulum ilmu sosial itu disajikan secara terintegrasi atau interdisipliner ke dalam kurikulum IPS (*Social Studies*). Jadi untuk program pendidikan ilmu-ilmu sosial di tingkat pendidikan dasar dan menengah harus sudah mulai diajarkan.

c. Pembelajaran IPS di SD

1) Tujuan ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semua dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahan dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. (Susanto 2013:137)

Hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di SD memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semesta, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa

yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini diadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Sayangnya, kenyataan di lapangan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan

banyak pemikiran dan energy agar dapat mengajarkan IPS dengan baik. (Susanto 2013:143)

Menurut Puskur dalam Kasim (2008:4) ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. (Hasan, Hamid, 2009. Pembelajaran pendidikan IPS di SD.

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai

pendekatan deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena dapat membuat deskripsi gambaran atau konsep secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki atau diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Williams (1985) dalam Moleong (2017:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar aliamiah, dengan menggunakan metode alami, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami. Sedangkan menurut Danzim dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2017:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada seperti menggabungkan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan, dokumen dan mengkaji suatu penelitian.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Lofland dalam Moleong (2010:157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan. Kata kata

dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi atau dokumen.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau nara sumber yang terdiri dari guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai (1 orang), siswa kelas V SDN 209 Baru II Sinjai (4 orang), dan teman sebaya (2 orang). Dari informan digali informasi tentang data sebagaimana telah diuraikan pada jenis data di atas yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 209 Baru II Palangka, yang berlokasi di kecamatan sinjai selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa siswa yang ada di kecamatan sinjai memiliki minat dan motivasi belajar yang berbeda. Maka dari itu menarik untuk diungkapkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 11 Januari 2019 sampai 11 Februari 2019 di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

D. Fokus dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah motivasi dan minat belajar IPS di SDN 209 BARU II Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Deskripsi Fokus

- a. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik untuk memahami pembelajaran.
- b. Minat belajar merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu atau keinginan untuk belajar untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dalam belajar IPS siswa akan lebih memahaminya apabila motivasi dan minat belajarnya tinggi untuk menacapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, juga berupa pedoman wawancara, instrumen pelaksanaan pembelajaran dan instrument penilaian pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif adapun teknik pengumpulan data menurut (Suharsaputra 2014: 208-216)

1. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.

2. Wawancara Mendalam

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.

3. Dokumen dan Artefak

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa cetakan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi

bagi public yang beragam, file siswa dan atau pegawai, deskripsi program, dan data statistic.

4. Teknik Tambahan

Penelitian kualitatif mengerjakan tambahan teknik untuk memperoleh penemuan yang dapat dipercaya. Teknik tambahan merupakan pendekatan yang membantu interpretasi, elaborasi, atau menguak data, yang dihasilkan dari observasi, wawancara mendalam, dokumen dan artefak.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Maleong, 2012: 248) mendefinisikan analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan memutuskan apa yang akan dilaporkan pada orang lain. Miles dan Huberman (2009:16-21) menyebutkan tiga tahapan dalam analisis data yang meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung hingga data dapat memberikan gambaran yang jelas terkait hasil observasi.

wawancara dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian lapangan dilaksanakan. Semua data yang diperoleh dari pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi kemudian diuraikan secara terperinci pada bagian yang penting. Laporan yang direduksi, disederhanakan dan diorganisasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga semakin mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran untuk dapat merencanakan tindakan selanjutnya berdasar pemahamannya terhadap penyajian data tersebut. Penyajian data kualitatif pada umumnya dalam bentuk uraian singkat, matriks, grafik, tabel, bagan dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah melalui tahap reduksi dan penyajian data maka selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan dari data. Kesimpulan bersifat terbuka sehingga dimungkinkan akan berubah apabila tidak ditemukan data yang mendukung di lapangan. Komponen analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Kualitatif

H. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *expandability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007: 270).

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah

diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (*Sugiyono, 2007:273*).

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminatkan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas ata tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber pada saat narasumber masih segar agar memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka

dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. *Analisis Kasus Negatif*

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275)

e. *Menggunakan bahan referensi*

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275)

f. *Mengadakan membercheck*

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibenarkan oleh pemberi data. Jadi *tujuan membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007: 276).

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal. Dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat kelengkapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Dependability reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Confirmability pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *Confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Pada penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

Validat atau *keabsahan data* adalah daya yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabka

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi karakteristik objek penelitian

1. PROFIL SEKOLAH

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SD Negeri No. 209 Baru II |
| 2. Alamat | : Jalan Poros Sinjai Borong Selatan |
| a. Kelurahan / Desa | : Palangka |
| b. Kecamatan | : Sinjai Selatan |
| c. Kabupaten | : Sinjai |
| d. Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| e. Kode Pos | : 92661 |
| f. Telepon /HP | : 081343595654 |
| g. Situs E-mail | : |
| 3. Mulai Operasional | : 1981 |
| 4. Luas Tanah/lahan | : 2.028 M ² |
| 5. Luas Bangunan | : 725 M ² |
| 6. Status tanah | : Hak Pakai |
| 7. Terakreditasi | : B |
| 8. Kategori Sekolah | : Sekolah |

2. Data Siswa

a. Jumlah Siswa 1 Tahun Terakhir :

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			P	Jumlah	
1	Kelas 1	Kelas 1	17	12	29
2	Kelas 2	Kelas 2	10	16	26
3	Kelas 3	Kelas 3	12	13	25
4	Kelas 4	Kelas 4	16	7	22
5	Kelas 5	Kelas 5	9	6	15
6	Kelas 6	Kelas 6	12	5	17
Total			75	59	134

Table 4.1 Data siswa

Jumlah Rombongan Belajar Seluruhnya 6 dengan rincian sebagai berikut :

Kelas I : 1 Rombongan Belajar

Kelas II : 1 Rombongan Belajar

Kelas III : 1 Rombongan Belajar

Kelas IV : 1 Rombongan Belajar

Kelas V : 1 Rombongan Belajar

Kelas VI : 1 Rombongan Belajar

Data Ruang Kelas seluruhnya 6 dengan rincian sebagai berikut:

Kelas I : 1 Ruang dengan kondisi Baik

Kelas II : 1 Ruang dengan kondisi Baik

Kelas III : 1 Ruang dengan kondisi Baik

Kelas IV : 1 Ruang dengan kondisi Baik

Kelas V : 1 Ruang dengan kondisi Baik

Kelas VI : 1 Ruang dengan kondisi Baik

b. Data Guru

No.	STASTUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN			
		SLTA	D.2	S.1	S.2
1	Guru Tetap				
	1.1. Guru Kelas	-	-	3	-
	1.2. Guru PAI	-	-	-	-
	1.3. Guru Penjaskes	-	-	-	-
2	Guru Tidak Tetap				
	1.1. Guru Kelas	-	-	3	-
	1.2. Guru Ehs. Inggns	-	-	-	-
	1.3. Guru Penjaskes	-	-	-	-
	1.4. Guru PAI	-	-	1	-

Table 4.2 Data Guru

3. Data SDM

A. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : Sumami,S.Pd
- b. NIP : 19600710-198012 2 007
- c. Pangkat/Gol : Pembina Tkt. I/ IV.b

- d. Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Juli 1960
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Pendidikan : S.1
- g. Akta Mengajar : Memiliki
- h. Sekolah Tempat Tugas : SD Negeri No. 209 Palangka
- i. Alamat : Bikony
- j. Kecamatan : Sinjai Selatan
- k. Kabupaten : Sinjai
- l. Provinsi : Sulawesi Selatan
- m. No. Telp. Sekolah : -
- n. No. Hp : 081343598654
- o. Email :
muhammadsnurspr@gmail.com
- p. Nomor Statistik Sekolah : 101191125032
- q. Mata Pelajaran/Guru Kelas : -

2. Visi dan misi SD Negeri No.209 Baru II Kabupaten Sinjai

a. Visi

"Terdepan Dalam Prestasi Berdasarkan Imtiq."

b. Misi

1. Meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional

2. Meningkatkan baca tulis Al-Quran dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Membantu dan memfasilitasi pengembangan siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki agar siswa memiliki skill yang dilandasi oleh keseimbangan etika, logika dan estetika.
- 3. Tujuan SD Negeri No.209 Baru II Kabupaten Sinjai**
1. Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, upacara bendera, penggunaan waktu mengajar dan penyelesaian tugas-tugas sekolah.
 2. Memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
 3. Mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki anak didik. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik baik ditingkat kabupaten maupun ditingkat provinsi.
 4. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 5. Memberikan bekal kemampuan dan ilmu pengetahuan di bidang agama, umum dan keterampilan yang berkualitas bagi peserta didik.

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Observasi dilakukan untuk

mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, bagaimana strategi guru dalam mengajar, motivasi dan minat belajar peserta didik dalam belajar.

Wawancara dilakukan pertama pada peserta didik tentang motivasi dan minat belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Ke dua, guru kelas V SD 203 dengan bertanya tentang kegiatan proses pembelajaran IPS, cara mengetahui peserta didik yang memiliki atau kurang memiliki motivasi dan minat belajar.

Dokumentasi, peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, letak sekolah, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, Rpp Guru. Setelah didapat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil penelitian sebagai berikut.

Adapun subjek atau informan yang diteliti dapat dilihat table 4.3

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Keterangan
1	FR	V	Laki laki	Peserta didik yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi
2	FI	V	Laki laki	
3	SN	V	Perempuan	Peserta didik yang memiliki motivasi dan minat belajar yang cukup
4	UF	V	Laki laki	Peserta didik yang memiliki motivasi dan

				minat belajar yang kurang
5	SS		Perempuan	Guru Kelas V
6	AM	V	Laki laki	Teman sebaya
7	TA	V	Perempuan	Teman sebaya

Tabel 4.3 Nama subjek atau informan yang diteliti

Keterangan:

FR : Farel Ramawan

FI : Finza

SN : Sunarti

UF : Ufik

SS : Syamsinar

AM : Ambo Tuo

TA : Tasya

1. Motivasi Belajar IPS Kelas V SDN 209 Baru II Sinjai

Motivasi merupakan dorongan psikologi yang ada dalam diri. Motivasi terdiri atas dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu atau untuk belajar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar misalnya dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan factor yang sangat berperan penting dalam proses belajar.

Motivasi intrinsik sangat penting dalam belajar karena tanpa motivasi peserta didik sulit memahami pembelajaran. Motivasi ekstrinsik juga sangat berpengaruh dalam proses belajar. Dorongan dari luar dapat memberikan keinginan yang kuat untuk mengetahui pembelajaran. Motivasi ekstrinsik yang sangat diperlukan oleh peserta didik adalah motivasi dari orang tua, saudara dan orang terdekat. Motivasi dari orang tua dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik dalam belajar.

Hasil wawancara oleh guru kelas V SDN 209 Baru II Palangka "SS" tentang Motivasi dan minat belajar

"Dari orang tuanya anak-anak, acuh tak acuh, ndak ada bimbingannya dirumah, orang tua tidak memperhatikan, sekolah saja yang diharap padahal berapa jam saja di sekolah, padahal bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar anak-anak"

Maksud dari hasil wawancara di atas adalah orang tua peserta didik yang kurang membenkan bimbingan atau dorongan, ketika peserta didik berada di lingkungan keluarga, kurangnya perhatian yang didapatkan, orang tua yang hanya mengharapkan guru di sekolah untuk membelajarkan anaknya sedangkan waktu peserta didik disekolah hanya kurang lebih lima jam, lebih banyak waktu di rumah dari pada di sekolah, orang tua yang seharusnya memberikan bimbingan kepada anak ketika mereka berada dilingkungan keluarganya karena bimbingan atau dorongan untuk belajar

dan orang tua merupakan hal yang penting untuk motivasi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah:

Motivasi peserta didik atau dorongan untuk belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, orang tua yang seharusnya menjadi motivasi ekstrinsik atau pendorong untuk belajar. Peserta didik yang sering diberikan motivasi belajar akan berbeda cara dan hasil belajarnya daripada peserta didik yang kurang diberikan motivasi oleh orang tuanya. Motivasi ekstrinsik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik dengan diberikannya motivasi atau dorongan maka anak akan merasa diperhatikan dan bersemangat untuk belajar. Peserta didik yang kurang motivasi ekstrinsik akan berpengaruh terhadap motivasi instrinsiknya.

Hasil wawancara oleh "FR" yang merupakan peserta didik yang mendapat peringkat pertama dikelasnya:

"kemauan belajarnya yang tinggi, pembelajaran IPS yang menyenangkan, trk menyelesaikan tugas dengan benar yaitu dengan benar-benar memperhatikan penjelasan guru dan ketika tugasnya berupa teks, kita pahami isi teksnya kemudian jawab soalnya. Dan ketika tidak diberikan tugas atau PR oleh guru, saya tetap belajar karena orang tua yang sering marah kalau saya tidak belajar"

Maksud dari hasil wawancara "FR" adalah "FR" memiliki kemauan belajar yang tinggi dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru

sangat menyenangkan dikelas sehingga mudah memahami pembelajaran, triknya dalam mengerjakan tugas dengan cara benarbenar memperhatikan penjelasan guru dan ketika tugas yang diberikan berupa teks atau wacana, pertama-tama "FR" memahami isi teksnya kemudian menjawab soalnya. Ketika tidak diberikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) oleh gurunya dia tetap belajar dirumah karena adanya bimbingan atau dorongan dari orang tua yang membuat "FR" bersemangat untuk belajar. Senada dengan "SS" yaitu guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai tentang cara belajar "FR"

Menurut "SS" bahwa "FR" dalam belajar mempunyai motivasi yang tinggi, benar-benar memperhatikan ketika saya menjelaskan materi pembelajaran, cepat selesai ketika diberikan tugas, salah satu tingginya motivasi belajar "FR" karena sering di dorong sama orang tuannya untuk belajar jadi meningkatkan keinginannya untuk belajar."FR" yang mempunyai orang tua yang berpendidikan yang selalu mendorong "FR" untuk belajar jadi motivasinya untuk belajar tinggi, dikelas semua mata pelajaran dia bisa

Maksud dan hasil wawancara "SS" bahwa "FR" mempunyai motivasi yang tinggi, ketika saat proses pembelajaran benar-benar memperhatikan materi pembelajaran, "FR" tinggal bersama orang tua dan orang tuanya berpendidikan yang selalu mendorong atau memperhatikan "FR" untuk selalu belajar di rumah sehingga motivasinya untuk belajar tinggi, "FR" yang memiliki minat belajar yang tinggi dan selalu mendapat dorongan dari lingkungan keluarga membuat mudah memahami pembelajaran dan bisa memahami semua mata pelajaran.

Dari hasil wawancara dari "FR" tergambar bahwa dorongan atau motivasi sangat penting untuk proses belajarnya, adanya motivasi ekstrinsik maka motivasi intrinsik akan ikut meningkat karena anak merasa diperhatikan sehingga ada dorongan yang tinggi dalam dirinya untuk belajar.

Hasil wawancara dari "F" yang merupakan siswa kelas V SDN 209 Bau II sinjai yang memperoleh peringkat kedua setelah "FR"

"Kemauan untuk belajar IPS yang tinggi, pembelajaran IPS yang menyenangkan, trik untuk mengerjakan tugas supaya cepat selesai dengan cara memahami isi teks kemudian menjawab soal ketika tidak ada tugas atau PR dari guru maka tetap belajar di rumah, jika pulang sekolah bermain dan malam baru belajar kakak ku di rumah yang sering suruh saya untuk belajar"

Maksud dari hasil wawancara dari "F" bahwa dia memiliki kemauan belajar IPS yang tinggi sehingga mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ketika diberikan tugas oleh guru trik mereka agar cepat selesai dengan cara memperhatikan saat guru menjelaskan dan memahami betul-betul teks ketika tugas yang diberikan teks kemudian menjawab soal, Saat tidak diberikan tugas atau PR oleh guru dia tetap belajar di rumah karena di lingkungan keluarganya juga selalu memberikan dorongan atau motivasi untuk belajar.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh "Am" teman kelas "FI"

Menurut "AM" bahwa "FI" ketika belajar benar-benar memperhatikan saat guru menjelaskan dan ketika guru memberikan tugas "F" selalu cepat selesai dan rajin juga ke sekolah".

Maksud dari hasil wawancara "AM" bahwa "FI" ketika belajar dia benar-benar memperhatikan saat guru menjelaskan dan ketika guru memberikan tugas cepat terselesaikan.

Dari hasil wawancara "FI" tergambar bahwa motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik sangatlah penting dalam tingkat pembelajaran atau keberhasilan dalam proses belajar.

Hasil wawancara dari "SN" yang merupakan siswa kelas V SDN 209 Baru II

"Bahwa dia senang dalam belajar IPS, pembelajaran IPS yang menyenangkan, guru tidak menggunakan media gambar saat proses pembelajaran, ketika diberikan tugas oleh guru cara untuk cepat selesai cara belajar sungguh-sungguh, kalau tidak diberikan tugas atau PR sama guru tetap belajar dirumah kalau malam karena kalau siang pulang dari sekolah main-main dulu, orang tua udak jarang menyuruh untuk belajar tapi saya sendiri yang mau belajar"

Hasil wawancara dari "TA" yang merupakan teman kelas "SN"

"SN" kadang-kadang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, kalau dikasi tugas kadang juga tidak na kerja, rajin pergi sekolah"

Dari hasil wawancara dari "SN" tercermin bahwa kurangnya dorongan dari orang tua akan berpengaruh terhadap cara belajar anak.

Hasil wawancara dari "UF" siswa kelas V SDN 209 Baru II Sinjai

"Senang dalam belajar IPS, kadang tidak memperhatikan saat guru mengerjakan tugas, saya tinggal di rumah nenek karena orang tua ku di malaysia kalau malam saya tidak belajar dirumah"

karena orang dirumah tidak pernah menyuruh untuk belajar, pulang sekolah pergi bantu om untuk bikin pop corn biasa sampai jam 8 malam setelah itu tidur?

Senada dengan apa yang disampaikan oleh "TA" yang merupakan teman sebangku "UF"

"menurut "TA" bahwa "UF" jarang memperhatikan saat guru menjelaskan, kalau dikasi tugas kadang tidak selesai, malas juga pergi sekolah"

Dari hasil wawancara "UF" tergambar bahwa motivasi "UF" dalam belajar bisa dikatakan sangat kurang, karena kurangnya memperhatikan jika guru sedang menjelaskan dan jarang mengerjakan tugas.

Dari ke empat informan serta diperkuat oleh guru kelasnya dan teman kelasnya bahwa motivasi belajar peserta didik dikelas V SDN 209 Baru II Sinjai yang terbedabeda, informan pertama yang memiliki motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang tinggi sehingga kemauan untuk belajarnya juga tinggi dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dalam belajar IPS, informan ke dua yang sama dengan informan pertama yang memiliki motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik yang baik sehingga sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Informan yang ke tiga yang kuarang motivasi ekstrinsiknya tapi motivasi instrinsiknya tinggi namun hasil belajarnya yang cukup memuaskan. Informan ke empat yang tidak memiliki motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, hasil belajarnya yang kurang.

2. Minat Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 209 Baru II Sinjai

Minat merupakan keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau untuk mengetahui sesuatu, minat merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik dalam belajar karena tanpa minat peserta didik sulit memahami pembelajaran. setiap individu memiliki minat yang berbeda. Sama halnya pada peserta didik yang ada di sekolah SD 209, minat belajar yang dimiliki peserta didik berbeda sehingga proses dan hasil belajarnya juga berbeda. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi maka mereka juga mudah memahami pembelajaran.

Hasil wawancara oleh peserta didik "FR" kelas V

"senang mengikuti pembelajaran IPS, interaksi antar guru dan teman sebaya baik karena kalau tidak mengerti bertanya sama guru atau teman dan tertarik belajar IPS karena IPS mudah dipahami"

Senada oleh "AM" teman kelas "FR" yang mengatakan

"FA" senang dalam belajar IPS, memperhatikan ketika guru menjelaskan dan ketika dikasih tugas cepat selesai na kerja"

Hasil wawancara oleh "FR" yang mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran mereka senang dan betulbetul memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, interaksi antar guru dan teman sebayanya sangat baik dengan bertanya kepada gurunya atau kepada temannya pada saat mereka kurang mengerti. Minat belajar yang dimiliki tercermin pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Minat belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, selain minat motivasi juga turut mendukung. Peserta didik "FR" merupakan salah satu contoh bahwa bukan hanya minat yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar tapi juga motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. "FR" merupakan salah satu siswa yang orang tuanya berpendidikan yang selalu memberikan motivasi ekstrinsik kepada "FR" sehingga "FR" merasa dipemakan dan motivasi intrinsiknya meningkat tambah minatnya yang ingin belajar yang tinggi sehingga hasil belajarnya pula yang sangat baik.

Hasil wawancara oleh "FI" peserta didik kelas V

"perasaan senang mengikuti pembelajaran, interaksi pada saat pembelajaran yang baik, tertarik belajar IPS karena pembelajaran IPS menampilkan tentang sejarah".

Senada apa yang disampaikan oleh "AM" teman kelas "FI

"menurut "AM" bahwa "FI" memperhatikan kalau ada na jelaskan guru, sengng bertanya dan cepat seselesai kalau ada tugas dikasi oleh guru"

Hasil wawancara dari "FI" senang dalam proses pembelajaran, betul-betul memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, tertarik untuk belajar dan cepat meyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya minat yang kuat untuk memahami pembelajaran. "FI" salah satu peserta didik yang mencapai peringkat kedua dikelas setelah "FR", "FI" yang selalu mendapatkan perhatian orang tua atau

motivasi yang dapat mengembangkannya minat belajarnya dapat berkembang sehingga hasil belajarnya memuaskan.

Proses belajar mengajar akan tercapai apabila tujuan pembelajaran tercapai yaitu peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, dalam hal ini motivasi dan minatlah yang berperan penting untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran.

Hasil wawancara dari "SN" peserta didik kelas V

"menurut "SN" senang belajar, interaksi yang baik antar guru dan teman baik pada saat proses pembelajaran, rajin mengerjakan tugas"

Hasil wawancara dari "TA" teman kelas "SN" yang mengatakan bahwa

"SN" kadang-kadang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, biasa main-main saat guru menjelaskan, kadang juga tidak mengerjakan tugas jika diberikan tugas oleh guru"

Hasil wawancara dari "TA" yang merupakan teman kelas dari "SN" yang mengatakan bahwa saat pembelajaran kadangkala tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar "SN" kurang dalam proses pembelajaran, keinginannya yang kurang untuk memahami pembelajaran sehingga hasil

belajarnya pun kurang memuaskan. "SN" merupakan peserta didik yang tingkat motivasi dan minat belajarnya "sedang" diantara peserta didik yang lain karena juga kurangnya motivasi atau dorongan dari orangtuanya untuk belajar, orang tuanya yang berprofesi sebagai petani kurang memberikan motivasi kepada "SN" untuk belajar, hanya mengharapkan guru di sekolah saja.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, tanpa adanya minat maka untuk memahami pembelajaran sangat susah.

Hasil wawancara dari "UF" peserta didik kelas V.

"Menurut "UF" senang dalam belajar IPS, interaksi yang baik pada saat pembelajaran, ketertarikan untuk belajar sangat kurang"

Hasil wawancara dari "TA" teman sebangku "UF" yang mengatakan bahwa

"UF" jarang memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak memahami yang dijelaskan ibu guru, malas kerja tugas dan malas juga pergi sekolah"

Hasil wawancara dari "UF" serta diperkuat oleh "TA" teman sebangku "UF" bahwa minat belajar sangat mempengaruhi proses belajar, karena tanpa adanya minat maka kemauan untuk memahami pembelajaran itu kurang dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. Upaya guru meningkatkan motivasi dan Minat belajar IPS

Motivasi dan minat merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan mudah memahami pembelajaran apabila memiliki motivasi dan minat yang tinggi. Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS peserta didik sangat penting maka dari itu berbagai upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Upaya guru kelas V SDN 209 dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik berdasarkan wawancara pada guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai "SS".

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 08:45.

Menurut "SS" Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS yaitu memberikan tugas, Pujian atau penguatan, memberi hadiah, Memberi evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai pembelajaran dan memberikan pujian dan semangat peserta didik".

C. Pembahasan

1. Motivasi belajar IPS peserta didik SDN 209 Baru II

Menurut Kompri (2016:3) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu

(motivasi ekstrinsik). Tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik akan tercermin pada tingkat kualitas perilakunya dalam belajar.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Terkait dengan hal di atas, peserta didik yang ada di kelas V juga terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh peserta didik yaitu kemauan untuk belajar, waktu untuk belajar, dan mengerjakan tugas.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang berbeda dalam belajar sehingga hasil belajar yang mereka capai juga berbeda. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang tinggi sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya dan mudah memahami pembelajaran, sebaliknya peserta didik yang kurang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsiknya susah memahami pembelajaran.

Hasil wawancara dari "FR" yang memiliki motivasi yang tinggi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik yang mendorong keinginannya untuk belajar sehingga mudah untuk memahami pembelajaran. Motivasi ekstrinsik yang diperoleh dari lingkungan keluarganya, sehingga membuat motivasi intrinsiknya semakin meningkat.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu sumber motivasi ekstrinsik yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, peserta didik yang selalu mendapat dorongan dari orangtua atau dari lingkungan keluarganya akan meningkatkan motivasi belajarnya.

Seperti peserta didik oleh "FI" melalui hasil wawancara, "FI" mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula karena selalu mendapatkan dorongan atau motivasi ekstrinsik dari lingkungan keluarga, sehingga motivasi intrinsiknya juga ikut meningkat.

Berbeda dengan peserta didik "SN" melalui hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa motivasi belajarnya yang cukup karena kurangnya dorongan atau motivasi ekstrinsik dari lingkungan keluarga. Pada saat proses pembelajaran kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran karena kurangnya keinginan yang timbul dalam dirinya untuk memahami pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara dan observasi dari "UF" yang menunjukkan bahwa kurangnya motivasi untuk belajar, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan dan jarang mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi sehingga kurangnya motivasi untuk belajar adalah kurangnya dorongan atau motivasi dari lingkungan keluarganya sehingga mempengaruhi keinginannya untuk belajar. Motivasi ekstrinsik yang kurang didapatkan dari lingkungan

keluarganya sehingga mempengaruhi motivasi intrinsiknya atau dorongan dalam dirinya untuk belajar atau memahami pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan pada guru yang mengatakan bahwa rendahnya dorongan atau motivasi belajar peserta didik dikarenakan kurangnya dorongan belajar dari luar terutama dari orangtuanya. Motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap keinginan belajar peserta didik karena adanya dorongan yang kuat sehingga meningkatkan motivasi intrinsiknya untuk melakukan sesuatu atau mencapai apa yang hendak mereka capai.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila peserta didik memahami pembelajaran atau memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, faktor yang mendukung peserta didik mudah memahami pembelajaran adalah motivasinya atau dorongannya untuk meningkatkan keinginannya untuk memahami pembelajaran. Ketika motivasi belajar peserta didik yang kurang maka tingkat pemahaman pembelajarannya juga kurang karena motivasi yang mendorong keinginan peserta didik untuk memahami.

Menurut Handoko (1992:59) untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk belajar
- b. Jumlah waktu untuk disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Proses belajar mengajar peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas, inisiatifnya, dan mengarahkan serta memelihara ketekunannya dalam belajar.

Sardiman (2010: 83) mengungkapkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang mempunyai ciri-cirinya adalah, (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus puas dengan prestasi yang telah dicapainya), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya) Lebih senang bekerja sendiri, (4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari hal diatas seperti hasil wawancara dan observasi dari informan "FR dan F" mereka tekun mengerjakan tugas jika diberikan oleh gurunya sesukar apapun tugasnya tidak pernah mengeluh dan sering memandang enteng ketika tugas yang diberikan hampir sama dengan tugas yg sudah

diberikan, selalu mempertahankan pendapatnya dan senang belajar mandiri. Sedangkan informan dari "S" tekun mengerjakan tugas tapi kadang mengeluh ketika mendapat tugas yang menurutnya sukar untuk diselesaikan, pendapatnya yang sering berubah sesuai dengan keadaan dan kadang tidak suka bekerja secara mandiri. Sedangkan informan "U" yang kadang tidak mengerjakan tugas, acuh tak acuh ketika diberikan tugas oleh gurunya.

2. Minat Belajar IPS kelas V SDN 209 Baru II

Minat belajar peserta didik kelas V SDN 209 Baru II Sinjai berbeda beda. Ada yang memiliki minat yang tinggi, cukup dan kurang. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi yang merasa senang ketika mengikuti pembelajaran IPS, merasa tertarik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan aktif dalam interaksi antara guru maupun dengan teman kelasnya. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi bukan cuma dipengaruhi oleh minatnya atau kesukaannya terhadap pembelajaran IPS dan menyenagkannya guru dalam menciptakan proses pembelajaran tetapi siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dipengaruhi oleh motivasi baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik sehingga meningkatkan minat atau keinginannya dalam memahami pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang cukup sehingga kadang tidak senang mengikuti pembelajaran, tidak tertarik mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh gurunya dan interaksi antar guru dan temannya yang minim. Salah satu faktor peserta didik kurang minat dalam belajar adalah

kurang memperoleh dorongan atau motivasi untuk meningkatkan minat belajarnya.

Minat merupakan hal yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi minat belajar semakin mudah memahami pembelajaran. Untuk meningkatkan minat diperlukan juga dorongan atau motivasi. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kurang sehingga acuh tak acuh untuk memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, kurang tertarik mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan interaksi di kelas yang sangat kurang pula sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Penyebab kurangnya minat belajar peserta didik adalah kurangnya dorongan untuk meningkatkan minat belajarnya.

Menurut Komari (2016:268) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penemuan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hak yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan dorongan perhatian.

Minat peserta didik akan bertambah apabila dorongan atau motivasi yang diberikan dari orang lain (motivasi ekstrinsik), karena dorongan dari

orang lain akan meningkatkan minat belajar yang baik untuk memahami pembelajaran, maka dari itu motivasi ekstrinsik dan intrinsik sangat berkaitan dengan minat belajar peserta didik, adanya dorongan maka minat belajarnya juga akan bertambah atau meningkat.

Dari hasil wawancara dan observasi peserta didik di kelas V SDN 209 Baru II Sinjai, yang memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar peserta didik adalah kurangnya dorongan untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2003:180) mengungkapkan minat adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Siswa yang memiliki minat belajar ditunjukkan dengan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya yang disalurkan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Menurut slameto (2010) tentang indikator minat belajar

a. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. contoh: antusias mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar peserta didik akan tercermin apabila dalam proses pembelajaran merasa senang mengikuti pembelajaran, tidak merasa ada paksaan untuk mengikuti pembelajaran sehingga mereka merasa luluasa untuk bertanya kepada guru atau teman kelasnya ketika tidak mengerti pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam proses

pembelajaran akan memfokuskan perhatiannya untuk memahami pembelajaran.

Jenis minat menurut (Surya, 2007:122) sebagai berikut:

- a. Minat valunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar
- b. Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru
- c. Minat nonvalunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Minat yang dimiliki peserta didik bermacam-macam sesuai dengan kesukaan terhadap objek untuk mengetahui objek tersebut peserta didik memiliki minat internal tanpa ada minat involunter.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar IPS

Guru mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu kepada siswa baik akademik maupun nonakademik, oleh karena itu mengupayakan berbagai cara untuk tetap selalu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik agar prestasi belajar yang dimiliki tetap baik. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN 209 Baru II Sinjai, ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS antara lain Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS yaitu memberikan tugas, memberi evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana

peserta didik menguasai pembelajaran dan memberikan pujian dan semangat kepada peserta didik”.

Menurut Sardiman (2009:92-94) beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan:

1) Memberi nilai

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru yang biasanya terdapat di dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

5) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah dapat berupa sanksi yang diberikan kepada anak didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga anak didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran di hari mendatang.

Upaya upaya di atas sudah dilakukan oleh guru kelas V SD 209 Baru II Sinjai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberi nilai pada pekerjaan siswa atau tugas siswa, memberikan hadiah kepada siswa saat penerimaan raport yang mendapatkan peringkat satu sampai 5, guru memberika pujian pada peserta didik saat menjawab pertanyaan, memberikan tugas atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta

didik memahami pembelajaran dan memberikan hukuman berupa tugas tambahan dan memberikan masukan kepada peserta didik.

Berikut adalah cara-cara memotivasi siswa dalam belajar menurut Reid (2009: 24-32) antara lain:

1) Dukong keberagaman gaya belajar

Salah satu tanda pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan baik ialah seberapa baik pembelajaran itu memanfaatkan beragam gaya pembelajaran yang memanfaatkan unsure pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan. Gaya belajar yang beragam dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Dorongan kreatifitas

Dalam beberapa pembelajaran, kreativitas menjadi faktor utama motivasi, misalnya penyanyi yang sedang naik daun yang diarahkan oleh perusahaan rekaman menuju penyanyi lain, lama-lama dia akan lelah dan menjadi kurang termotivasi. Hal ini terjadi karena tidak ada dukungan kreativitas untuk dia lakukan. Seorang siswa akan termotivasi jika kita memberi kesempatan dan dukungan untuk mengembangkan kreativitas yang dia miliki.

3) Berikan umpan balik kepada siswa

Setiap kemajuan atau progress merupakan hal yang penting untuk didiskusikan. Setiap individu perlu diperhatikan dalam kemajuan pribadi mereka sendiri. Jika kita memberikan umpan balik terhadap kemajuan yang

ada pada diri mereka, maka akan dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya.

4) Pembelajaran harus percaya pada kemampuan siswa

Sekecil apa pun prestasi yang dicapai oleh siswa masih sangat perlu untuk dihargai dan diberi penguatan agar siswa tetap merasa yakin akan kemampuan mereka. Walaupun terkadang siswa yang tampak meraih banyak prestasi di ruang kelas maupun di lapangan olahraga tetap masih membutuhkan umpan balik berupa kepercayaan dan penghargaan atas dirinya.

5) Akui gaya individu tiap-tiap anak.

Pengakuan ini penting meskipun sulit diterapkan. Jika pembelajaran mudah dibuat sadar akan gaya belajarnya, maka gaya belajar ini dapat membantunya belajar secara mandiri di rumah dan di luar sekolah.

6) Pastikan pelajarannya bermakna

Penting untuk mengetahui level pemahaman dan pengetahuan konsep yang dimiliki siswa. Dengan memperhatikan kemampuan siswa maka pembelajaran yang dilaksanakan akan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan dirasakan lebih bermakna.

7) Minimalkan tekanan

Beberapa anak membutuhkan tekanan agar termotivasi, misalnya persaingan. Akan tetapi, tekanan ini harus digunakan dengan hati-hati karena terlalu banyak tekanan justru dapat membuat turunnya motivasi siswa.

8) Penilaian diri

Setiap individu perlu didorong untuk menilai kemajuan diri mereka sendiri. Mereka dapat menentukan apa yang harus mereka lakukan untuk meraih apa yang mereka cita-citakan. Penilaian akan diri mereka akan menjadi dorongan dan motivator bagi mereka sendiri.

9) Tunjukkan kemajuan

Penting bagi siswa agar dapat mengenali kemajuan yang ada pada dirinya. Dengan menunjukkan kepada mereka tentang kemajuan positif dalam dirinya, maka siswa dapat termotivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan kemajuan tersebut.

10) Tujuan yang diakui

Tujuan pembelajaran yang dipahami dan diterima oleh siswa akan menjadi motivasi yang baik bagi siswa. Sebab dengan ia mengetahui tujuan yang hendak dicapainya, maka akan timbul dorongan siswa untuk berusaha terus belajar dalam mencapai tujuan tersebut.

11) Kembangkan tanggung jawab siswa

Otonomi siswa sangatlah penting karena akan memberi pembelajar pengendalian terhadap pembelajaran mereka sendiri. Pengendalian inilah yang memupuk tanggung jawab dan memungkinkan siswa berpindah dari motivasi ekstrinsik ke motivasi intrinsik.

12) Dukunghlah pilihan siswa

Dukungan terhadap pilihan siswa merupakan bagian dari perencanaan untuk memberi pembelajar pengendalian dan kemandirian pembelajaran. Pilihan itu sendiri dapat memupuk kemandirian dan tanggung jawab.

13) Libatkan kelas ke dalam pengambilan keputusan

Motivasi anak akan meningkat jika mereka memiliki andil dalam pengambilan keputusan. Mereka membutuhkan rasa kepemilikan atas tugas dan pengalaman pembelajaran.

14) Rayakan kesuksesan

Anak suka merayakan kesuksesan dan mengembangkan gaya mereka sendiri dalam mengembangkan spirit tim dan meningkatkan motivasi kelompok. Hendaknya sebagai seorang guru dapat ikut merayakan kesuksesan yang mereka raih walaupun dengan hal-hal yang kecil, seperti tepuk tangan, mengatakan "kamu hebat", acungkan jempol, dan pemberian hadiah.

Sesuai hal diatas guru kelas SDN 209 Baru II Sinjai telah melakukan upaya atau cara untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik yang diberikan gay belajar yang bisa memfokuskan dirinya untuk memahami pembelajaran, dan diberikan umpan balik saat proses pembelajaran, pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak meras tertekan saat belajar, peserta didik merasa bebas mengeluarkan atau mengemukakan pendapatnya ketika diberikan umpan balik oleh guru. Memberikan penguatan kepada peserta

didik atau hadiah ketika peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan dan peserta didik yang tidak mendapat nilai yang memuaskan tetap diberikan penguatan untuk meningkatkan proses belajarnya.

Selanjutnya menurut Slamato (2010: 174-175) cara membangkitkan motivasi siswa yaitu: (1) Menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa, dengan adanya sikap percaya pada dirinya sendiri, maka siswa tersebut akan termotivasi dalam melakukan apa yang menurutnya baik dilakukan, (2) Menciptakan suasana belajar yang hangat dan penghargaan, dengan terciptanya suasana yang nyaman bagi siswa apalagi ditambah sedikit penghargaan berupa pujian, maka siswa akan termotivasi dalam mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Menurut Kellough (dalam Kompi, 2016) dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut, guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, yang darinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka.

Terkait hal di atas, guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai telah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas, sebagai wali kelas guru bisa memahami karakter tiap tiap peserta didiknya sehingga mampu

melihat motivasi dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Minat bukan hanya penentu untuk meningkatkan keinginannya untuk memahami pembelajaran tetapi dorongan atau motivasi juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Menurut Lester dan Alice (Kholis, 2010: 45-47) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari diri sendiri, yang meliputi antara lain:

a. Motivasi

Motivasi ini akan mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak atau motor, mengarah pada suatu tujuan yang diinginkan dicapai dengan mempertimbangkan dan menyeleksi perbuatan yang akan dikerjakan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Kebutuhan

Kebutuhan ini dipengaruhi dari usia seseorang.

c. Sikap terhadap objek

Sikap senang terhadap objek dapat memperbesar minat seseorang terhadap objek. Sebaliknya, jika sikap tidak senang terhadap obyek, maka akan memperkeci, pula minat terhadap obyek.

d. Tingkat kecerdasan

Seseorang yang cerdas akan mengkondisikan diri untuk menentukan apakah berminat atau tidak dengan memilih dan mempertimbangkan yang hendak dilakukan.

e. Kesehatan

Kondisi organorgan tubuh seperti kebugaran jasmani, kesehatan mata dan telinga serta kepanuhan gizi, mempengaruhi minat belajar.

2. Factor eksternal

Factor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungannya.

Hasil penelitian menunjukka bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah factor internal dan eksternal, yang termasuk dan factor internal adalah motivasi atau dorongan peserta didik untuk belajar atau memahami pembelajaran, semakin tinggi motivasi dan minat belajar peserta didik maka akan sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, minat belajar akan semakin meningkat apabila objek atau mata pelajaran yang dipelajari adalah hal yang paling disukai. Selain dari factor internal juga factor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik seperti dorongan dari orang tua atau dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain penggalian informasi mengenai masalah penelitian belum ditujukan kepada orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, waktu penelitian juga masih singkat singkat karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar IPS yang dimiliki oleh peserta didik kelas V SDN 209 Baru II Sinjai berbeda-beda, yang membedakan adalah yang pertama, ada yang memiliki motivasi ekstrinsik yang bersumber dari lingkungan keluarga peserta didik dan motivasi intrinsik yang bersumber dalam diri peserta didik yang sangat tinggi sehingga sangat mempengaruhi proses belajarnya dan mendapat nilai yang memuaskan, kedua peserta didik yang kurang mendapatkan motivasi ekstrinsik dari lingkungan keluarga tapi memiliki motivasi intrinsik yang baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cukup, dan ketiga: peserta didik yang jarang mendapatkan motivasi ekstrinsik dari lingkungan keluarganya dan mempunyai motivasi intrinsik yang rendah pula sehingga proses belajarnya juga rendah.
2. Minat belajar IPS peserta didik kelas V SDN 209 Baru II Sinjai yang berbeda beda tergantung dari lingkungannya masing-masing. Mereka yang mempunyai lingkungan keluarga yang sering membenarkan motivasi untuk belajar juga memiliki minat belajar yang tinggi dan mereka yang tinggal di lingkungan keluarga yang jarang membenarkan motivasi ekstrinsik juga akan memiliki minat belajar yang rendah.
3. Upaya guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS peserta didik adalah dengan cara membenarkan semangat, memberikan hadiah, memberikan pujian atau

penguatan, memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pembelajaran.

B. Saran

1. Lingkungan keluarga adalah salah satu sumber motivasi yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Motivasi ekstrinsik merupakan hal yang berpengaruh terhadap motivasi intrinsik dan minat belajar peserta didik, jadi sebaiknya guru harus juga selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
2. Guru wali kelas yang sudah paham tiap tiap karakter peserta didiknya agar selalu meningkatkan caranya untuk mendekati, mencari tahu masalah apa yang dialami peserta didik sehingga motivasi dan minat belajarnya kurang sehingga mudah untuk memberikan solusi dan arahan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajarnya. Guru harus selalu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar motivasi dan minat belajar peserta didik terus meningkat.
3. Guru harus selalu menciptakan inovasi dan kreativitas dikelas ataupun disekolah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
 Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Tujuan pembelajaran ips sekolah dasar*. Dalam <http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html?m=1> internet diakses 9 april 2018
- Hamalik, Gemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko. T. Hari. 1992. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberty
- Hasan, Hamid. 2009. *Reinbelajaran pendidikan IPS di SD*. Dalam <http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html?m=1> internet diakses 9 April 2018)
- Inayah Ridaul dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Vol.1 No.1
- Kambuaya Carlos. Issn: 2339-0042. *Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. hal 106-208
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Malayu, S.P. Hasituan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Moleng, L. J. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mefiani Nely Indra.2013. *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Motivasi Belajar, Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal pendidikan*. Vol 5. hlm 855-916
- Muhibbin Syah.2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik.2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- . 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri dan Isnadi Gatot.2015. *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. Vol.1. no.2
- Purwanto Ngalm.2010. *Prinsip - prinsip dan teknik EvaluasiPengajaran* . Jakarta:PT Remaja Rosdakarya
- Rahardjo, susilo dan Masturi. (2011) *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Kudus: Nora Media Enterprise.

- Reid, Gavin. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *"Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- _____. 2010. *Belajar dan Fuku-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsaputra Uhar. 2014. *Metoda Penelitian Kuantitatif, Dan Tindakan*. PT Refika Aditama: Bandung
- Suhartini dewi. (2001). "Minat Siswa Terhadap Topik Topik Mata Pelajaran Sejarah Dan Beberapa Faktor Yang Melatar Belakangnya". Disertasi, PPS Universitas Pendidikan Indonesia
- Sumar T.W dan Razak. A.I. 2016. *Strategi Pembelajaran Dan Implementasi Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Soemanto, Wasty . 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Galakan Ke 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wayan Nurkencana dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Winkel, WS. (2009). *Psikologi Pongajaran*. Yogyakarta. Media Abadi
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- _____. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press group
- [Http://nurfarida-pendidikan.blogspot.com/2012/04/minat-belajar.html](http://nurfarida-pendidikan.blogspot.com/2012/04/minat-belajar.html)
- [Http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html](http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html) (28.10.2018) ahad.

Lampiran 1

Validatas isi

Motivasi dan minat belajar IPS peserta didik kelas V SD 209 baru II
palangka kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai

Kepada Yth.

Bapak/Ibu....

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dan memberi saran terhadap instrument penilaian yang saya kembangkan dalam rangka penilaian "Motivasi Dan Minat Belajar Ips Peserta Didik Kelas V SD 209 Baru II Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai".

(studi kasus : SD 209 Baru II Palangka Kecamatan Sinjai)

- Hasil penilaian dan Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga nilainya dalam rangka penulisan tugas akhir. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmatNya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga.
- Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN OBSERVASI DAN PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Validator : Ernawati, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Bidang Keahlian : Validator

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah checklist (v) pada kolom yang sesuai dengan kriteria.
2. Mohon menuliskan kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Elemen yang Divalidasi	Kriteria		
		LD	LDR	TLD
1.	Format pedoman observasi dan pedoman wawancara	V		
2.	Kesesuaian petunjuk penilaian pada pedoman observasi dan pedoman wawancara	V		
3.	Kejelasan huruf	V		
4.	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	V		
5.	Cukup aspek-aspek pedoman observasi, pedoman wawancara dan instrument dokumentasi	V		
6.	Kesesuaian pedoman dengan indikator motivasi dan minat belajar IPS	V		

Untuk kesimpulan diharapkan diidikan kode di bawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi pedoman observasi dan pedoman wawancara

Keterangan:

LD = Layak Digunakan

LDR = Layak Digunakan Dengan Revisi

TLD = Tidak Layak Digunakan

Penilaian umum

1. Mohon berikan penilaian bapak/ibu yang sesuai dengan cara melingkari angka dibawah ini

Instrument Penyesuaian Sosial
Belum dapat digunakan
Dapat digunakan dengan revisi banyak
Dapat digunakan dengan revisi sedikit
Dapat digunakan tanpa revisi

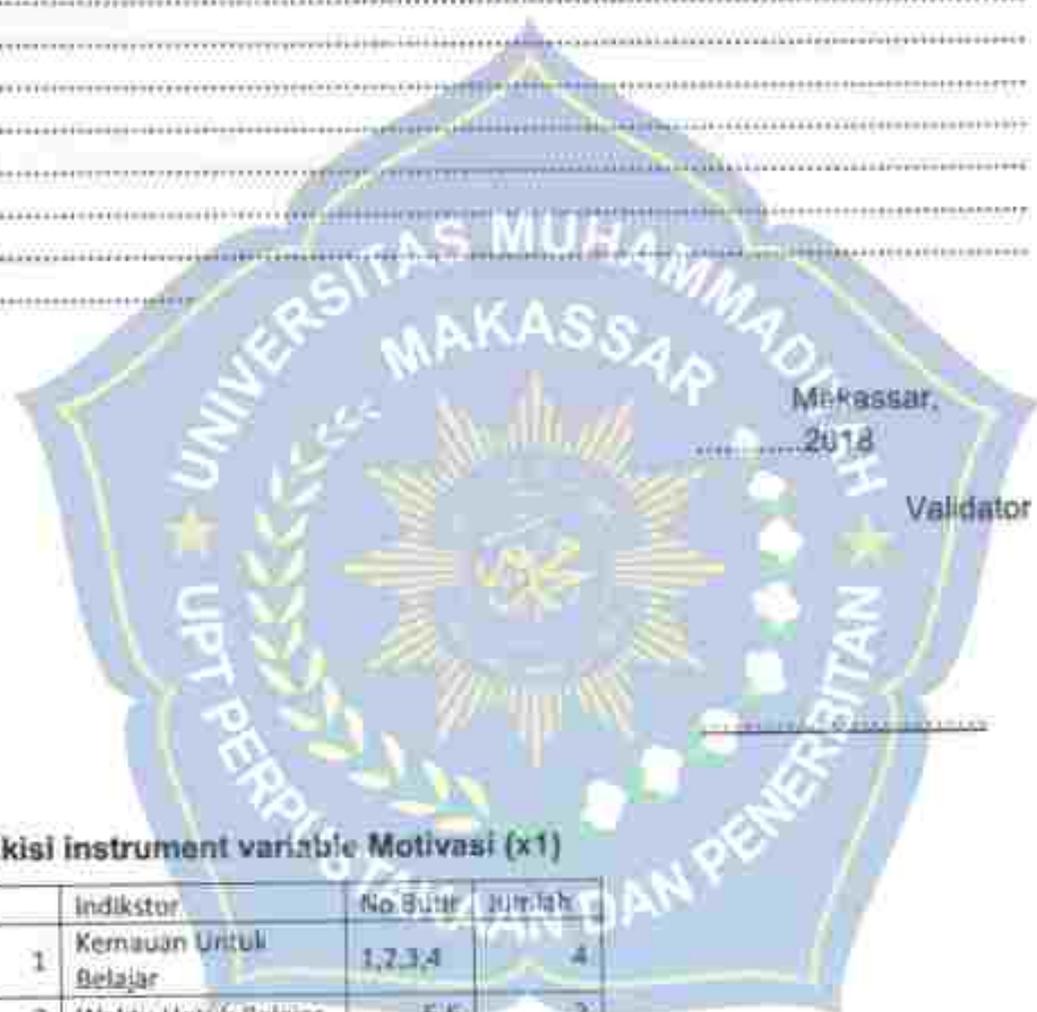
2. Komentar dan saran perbaikan

Buat dahulu kisi kisi sebelum membuat instrumen untuk variable yang hendak diukur. Tentukan indikator dari masing2 variabel lalu buat item pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur setiap indikator dari variabel yang hendak diukur.

Instrumen yang digunakan adalah COPY PASTE dari INSTRUMEN ORANG LAIN.

Perlu DIREVISI.

.....



Makassar,
2018

Validator

Kisi.kisi instrument variable Motivasi (x1)

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Kemauan Untuk Belajar	1,2,3,4	4
2	Waktu Untuk Belajar	5,6	2
3	Kerja Tugas	7	1
Jumlah			7

Kisi.kisi instrument variable Minat

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Perasaan Senang	1,2	2
2	Keterlibatan Peserta Didik	3,4	2
3	Ketertarikan Peserta Didik	5,6	2

4	Perhatian Peserta Didik	7	1
Jumlah			7

Kisi.kisi belajar/ pembelajaran IPS

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Rencana Belajar / Pembelajaran IPS	1,2,3	3
2	Kemampuan Guru IPS	4,5,6,7	4
3	Strategi Belajar / Pembelajaran IPS	8,9,10	3
4	Media Pembelajaran IPS	11,12	2
5	Evaluasi Pembelajaran IPS	13	1
Jumlah			13

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

- Kelas yang diamati
- Hari, tanggal
- Waktu

2. Aspek yang diamati

Proses kegiatan belajar-mengajar

No	Aspek yang di amati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.		
2	Guru melakukan apersepsi pada awal pembelajaran		
3	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan		

3	Guru menggunakan variasi metode yang menarik		
4	Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik		
5	Guru melakukan interaksi terhadap peserta didik		
4	Guru memberi pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa		
5	Guru memberi penilaian terhadap pekerjaan siswa		
6	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran		
7	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran		
8	Peserta didik tekun mengerjakan tugas		
9	Peserta didik lebih senang belajar secara mandiri		
10	Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah		

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Pewawancara :

Informan :

Tanggal :

Tempat :

Tujuan :

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
----	----------	-----------	-----------------

			<ul style="list-style-type: none"> a) Menurut anda apakah yang dimaksud dengan belajar ips b) Bagaimana kemauan anda dalam belajar ips? c) Bagaimana meningkatkan motivasi anda dalam belajar ips? d) Menurut anda, bagaimana guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan? e) Apakah guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ips?
1	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> A. Kemauan untuk belajar B. Waktu untuk belajar C. Kerja tugas 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keseriusan anda dalam belajar IP 2. Bagaimana peningkatan motivasi anda dalam mengerjakan tugas?
2	Minut	<ul style="list-style-type: none"> A. Perasaan senang B. Kerelibatan siswa C. Ketertarikan siswa D. Partisipasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keinginan anda dalam belajar IPS? 2. Bagaimana interaksi anda pada saat proses pembelajaran IPS? 3. Bagaimana ketertarikan anda dalam belajar IPS? 4. Bagaimana memunculkan dan meningkatkan perhatian anda dalam belajar IPS?
3	Belajar/Pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rencana pembelajaran IPS 2. Kemampuan guru IPS 3. Strategi pembelajaran IPS 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah itu pembelajaran IPS 2. Apakah bapak/ibu melakukan apresepasi pada awal pembelajaran? Mengapa? 3. Apakah bapak/ibu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai? 4. Bagaimanakah bapak/ibu dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS? 5. Bagaimana bapak/ibu mengetahui bahwa peserta didik memiliki motivasi dan minat dalam belajar IPS? 6. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar IPS? 7. Bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS? 8. Menurut bapak/ibu strategi pembelajaran IPS itu seperti apa? 9. Apakah bapak/ibu menyampaikan

		pembelajaran dengan menggunakan strategi?
		10. Apakah bapak/ibu mengembangkan motivasi dan minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi?
		11. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS?
	4. Media pembelajaran IPS	12. Bagaimanakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik?
	5. Evaluasi pembelajaran IPS	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

- d. Kelas yang diamati
- e. Hari, tanggal
- f. Waktu

2. Aspek yang diamati

Proses kegiatan belajar-mengajar

No	Aspek yang di amati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.		
2	Guru melakukan apresepasi pada awal pembelajaran		
3	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan		
3	Guru menggunakan variasi metode yang menarik		

4	Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.		
5	Guru melakukan interaksi terhadap peserta didik.		
4	Guru memberi pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.		
5	Guru memberi penilaian terhadap pekerjaan siswa.		
6	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran.		
7	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.		
8	Peserta didik tekun mengerjakan tugas.		
9	Peserta didik lebih senang belajar secara mandiri.		
10	Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah.		

Pedoman Wawancara

1. Informan wawancara
 - a. Guru kelas
 - b. Peserta didik
2. Daftar pertanyaan
 - a. Guru

No	Indikator belajar/pembelajaran IPS	Indikator pertanyaan
1	Rencana belajar/pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu melakukan apresepsi pada awal pembelajaran? Mengapa? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai? c. Bagaimanakah Bapak/Ibu melihat motivasi dan minat belajar IPS siswa pada awal pembelajaran?

2	Kemampuan guru IPS	<p>a. Bagaimanakah bapak/ibu dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran ips?</p> <p>b. Bagaimana bapak/ibu mengetahui bahwa peserta didik memiliki motivasi dan minat dalam belajar ips?</p> <p>c. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar ips?</p> <p>d. Bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah dalam pembelajaran ips?</p>
3	Strategi pembelajaran IPS	<p>a. Menurut bapak/ibu strategi pembelajaran ips itu seperti apa?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan motivasi dan minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi?</p>
4	Media pembelajaran IPS	<p>a. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ips?</p> <p>b. Bagaimanakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran ips dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik?</p>
5	Evaluasi pembelajaran IPS	<p>a. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?</p>

b. Peserta didik

No	Indikator motivasi belajar ips	Pertanyaan
1	Kemauan untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemauan anda dalam belajar ips? 2. Bagaimana meningkatkan motivasi anda dalam belajar ips? 3. Menurut anda, apakah pembelajaran IPS menyenangkan sehingga ada keinginan anda untuk belajar? 4. Apakah guru menggunakan media

		pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS sehingga meningkatkan kemauan anda untuk belajar?
2	Waktu untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah anda belajar dirumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan oleh guru? 6. Bagaimana cara anda meluangkan waktu untuk belajar tanpa menghilangkan aktivitas bermain anda sebagai peserta didik?
3	Kerja tugas	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana trik anda dalam mengerjakan tugas sehingga dapat terselesaikan dengan mudah dan benar?
	<i>Indikator minat belajar IPS</i>	
1	Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat anda senang dalam mengikuti proses pembelajaran IPS? 2. Bagaimana meningkatkan perasaan senang anda dalam belajar IPS?
2	Keterlibatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana interaksi anda dengan guru pada saat proses pembelajaran IPS? 4. Bagaimana interaksi anda dengan teman anda saat pembelajaran IPS?
3	Ketertarikan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana ketertarikan anda dalam belajar IPS? 6. Apa yang membuat anda tertarik dalam belajar IPS?
4	Perhatian peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana memunculkan dan meningkatkan perhatian anda dalam belajar IPS?

Instrumen Dokumen Tambahan

Berilah tanda cek (√) pada kolom "Ada" apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek (√) pada kolom "Tidak" apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis dokumen	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Profil Sekolah			
2	Tata tertib sekolah			
3	Kegiatan pembelajaran			
5	Daftar nama guru kelas			
6	Program kerja			
7	Visi-misi sekolah			
8	Daftar pegawai tetap			
9	Daftar peserta didik			
10	Kegiatan pembelajaran			
11	Kegiatan program tahunan			
12	Kegiatan program semester			

Lampiran 2

**Reduksi Data Penelitian Motivasi dan Minat Belajar IPS Peserta Didik
Kelas V SDN 209 Baru II Sinjai**

No	Fokus Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Motivasi belajar IPS Peserta didik	Menurut FR salah satu siswa dalam wawancara kemampuan belajar yang tinggi karena pembelajaran IPS menggunakan media gambar dan proses pembelajaran hanya menggunakan buku dan alat tulis saja. Hal yang menarik adalah guru menggunakan trik saat menjelaskan tugas dengan cara ditambah ketika guru menjelaskan dan guru diberikan tugas berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkannya. Ketika guru menjelaskan, guru atau FR juga bisa melihat rumah siswa yang ada di rumah yang sudah terdapat anak belajar, ketika pulang di rumah sudah ada materi yang baru untuk waktu belajar.	Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena pembelajaran dengan cara alat tulis saja yang diberikan oleh guru.	Data nilai tugas belajar IPS	Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi karena dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, orang tua yang selalu memberikan semangat atau dorongan untuk belajar sehingga motivasi belajar meningkat.
		Menurut F, kondisi belajar yang tinggi sehingga mudah memahami pembelajaran, guru saat menggunakan media gambar saat proses pembelajaran. Hal yang menarik adalah ketika guru menjelaskan, trik dalam mengerjakan tugas agar cepat selesai dengan benar dengan cara buku atau memahami penjelasan guru dan dia diberikan tugas.	Siswa memiliki motivasi yang tinggi, rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, belajar secara mandiri secara kelompok.	Data Nilai belajar IPS	Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Motivasi yang mempengaruhi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik atau memahami pembelajaran.

					akan merasa tidak diperhatikan sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik hanya acuh tak acuh dalam belajar.
2	Minat Belajar IPS	Menurut $\sqrt{}$ senang mengikuti pembelajaran IPS, interaktif antar guru dan teman sebaya baik karena telah melakukan saat ini atau belum dan belajar belajar IPS karena IPS mudah dipahami.	Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi sehingga mudah memahami pembelajaran IPS dan senang mendengarkan guru yang menjelaskan materi.	hasil tugas.	Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dan teman sebangunnya oleh faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik sehingga meningkatkan minat belajarnya.
		Menurut $\sqrt{}$ pendapat tentang mengikuti pelajaran IPS adalah baik saat pembelajaran yang baik, tetapi belajar IPS membosankan IPS menantang tentang materi.	Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi sehingga mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, baik dan interaktif antar guru dan temannya yang baik. Senang mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru.	Dokumen nilai tugas	Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dan teman sebangunnya oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik sehingga meningkatkan minat belajarnya.
		Menurut $\sqrt{}$ senang belajar IPS yang baik antar guru dan teman baik pada saat proses pembelajaran yang menyenangkan tugas.	Peserta didik yang memiliki minat belajar yang cukup, kurang aktif dan tidak dapat dengan baik.	Dokumen nilai besar IPS	Peserta didik yang memiliki minat belajar yang cukup sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Penyebab kurangnya minat belajarnya adalah kurangnya mendapatkan motivasi ekstrinsik dari orang tua atau dari lingkungan keluarga sehingga motivasi intrinsiknya ikut berpengaruh. Motivasi intrinsiknya kurang meningkat karena kurangnya motivasi ekstrinsiknya.
		Menurut $\sqrt{}$ senang dalam belajar IPS, interaktif yang baik pada saat	Minat belajar yang kurang, tidak bersemangat ketika guru	Dokumen nilai IPS	Peserta didik yang memiliki minat belajar yang kurang karena

		<p>pembelajaran, ketertarikan untuk belajar sangat kurang</p>	<p>menyatakan sehingga sulit memahami pembelajaran, tidak senang mengerjakan tugas dan guru.</p>		<p>kurangnya motivasi ekstrinsik.</p>
3	<p>Upaya meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS</p>	<p>Menurut "V" Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS yaitu memberikan tugas, memberi evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui apakah mereka mengerti atau tidak, serta pemotivasian dan memberikan pujian dan semangat peserta didik.</p>	<p>Guru yang mengacu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara pembelajaran dan dunia yang ada di lingkungan peserta didik sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan memberikan kesan baik pada peserta didik, memberikan tugas dan mengaitkan peserta didik.</p>	<p>Hasil observasi di kelas V SDN 209 Baru II Depok</p>	<p>Guru yang selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberi semangat, arahan dan masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat dan minat belajar peserta didik, dan ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik akan punan untuk belajar di sekolah yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik juga juga. Yang sudah diajarkan lingkungan sekitar.</p>

Lampiran 3

Hasil Observasi

Hari/tanggal : senin, 21 januari 2019

Waktu : 07.50 sampai 09:15

Tempat : Ruang Kelas V SDN 209 Baru II Sinjai

Observasi ini dilakukan di ruang kelas V SDN 209 Baru II Sinjai, pada mata pelajaran IPS dengan materi macam macam system pemerintahan. Guru yang memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian mulai menjelaskan materi pembelajaran, guru melibatkan peserta didik didalam kelas agar terjadi interaksi antar peserta didik dengan guru dan antar peserta didik lainya. Guru yang melibatkan antara pembelajaran dengan dengan konteks yang ada di lingkungan siswa sambil bertanya kepada peserta didik. Keaktifan peserta didik yang bertumalomba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Keaktifan guru dalam menjelaskan materi yaitu dengan berjalan didekat peserta didik sambil menjelaskan dan bertanya tentang pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran terlihat menyenangkan.

Suasana pembelajaran yang dilakukan dikelas tidak tegang karena guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengemukakan

pendapatnya. Siswa yang terlihat antusias mengikuti pembelajaran, siswa yang menjawab pertanyaan guru diberikan penguatan seperti pujian.

Setelah guru menjelaskan materi yang terdiri dari 5 paragraf guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan menentukan ide pokok dan membuat pertanyaan 10 dari teks tersebut. Peserta didik yang mengerjakan tugas terlihat tenang ada yang mengerjakan secara mandiri dan ada yang bertanya pada temannya.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas, guru meminta beberapa siswa berdiri di depan teman temannya untuk membacakan ide pokok yang terdapat di setiap paragraf, setelah peserta didik membacakan hasil pekerjaannya guru memberikan pujian pada peserta didik. Sebagian peserta didik belum sempat membacakan tugasnya bel jam istirahat berbunyi, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk istirahat.

Lampiran 4**Pertanyaan Penelitian****A. Observasi Meliputi**

1. Proses perencanaan pembelajaran di kelas
2. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas
3. Proses pengorganisasian pembelajaran di kelas
4. Proses evaluasi pembelajaran di kelas

B. Pedoman wawancara, subjek wawancara

1. Guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai
2. Siswa kelas V SDN 209 Baru II Sinjai

C. Petunjuk pelaksanaan observasi

1. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat, serta tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan observasi peneliti mencatat, merekam, dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden.
3. Proses observasi tidak terfokus pada pedoman observasi, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

D. Petunjuk pelaksanaan wawancara

1. Wawancara dilaksanakan secara fleksible, akurat, serta tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan wawancara peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden.
3. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri sebagai *key instrument*.
4. Proses wawancara tidak terfokus pada pedoman wawancara, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.



Lampiran 5

Transkrip Wawancara Guru

Sumber Data : Syamsinar S. Pd

Waktu dan Tanggal : 21 Januari 2019, pukul 08:45 wita

Tempat : Ruang Kelas V SDN 209 Baru II

Sinjal:

Keterangan : H : Hawisa

S : Syamsinar S. Pd

H : Apakah Ibu Melakukan Apresiasi Pada Awal Pembelajaran? Mengapa?

S : Iya, Melakukan

H : Apakah Ibu Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Sebelum Pembelajaran Dimulai?

H : Bagaimanakah Ibu Melihat Motivasi Dan Minat Belajar IPS Siswa Pada Awal Pembelajaran?

S : Sebagai Guru Kelas Pasti Sudah Bisa mengenali macam-macam Karakter Peserta Didik Jdi Kita Bisa Melihat Siapa Siswa Yang Kurang Motivasi Dan Minatnya Untuk Belajar

H : Bagaimanakah Ibu Dalam Berinteraksi Dengan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran IPS?

H :Bagaimanakah Ibu Mengetahui Bahwa Peserta Didik Memiliki Motivasi Dan Minat Dalam Belajar IPS?

H :Bagaimana Ibu Mengembangkan Motivasi Dan Minat Peserta Didik Dalam Belajar IPS?

H :Bagaimana Ibu Mengatasi Masalah Dalam Pembelajaran IPS?

S :Memberikan Tugas

H :Apakah Ibu Mengembangkan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Menggunakan Strategi?

S :Strategi Yang Digunakan Hanya Menjelaskan Dan Memberikan Umpan Balik Pada Peserta Didik

H :Apakah Ibu Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS?

H :Bagaimanakah Ibu Menggunakan Media Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik?

H :Bagaimana Cara Ibu Mengevaluasi Pembelajaran IPS Yang Telah Dilakukan?

S :Dengan Memberikan Tugas Sesuai Dengan Pembelajaran Yang Telah Disampaikan Untuk Mengetahui Sejauh Mana Peserta Didik Memahami Pembelajaran Yng Sudah Disampaikan.

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Siswa

Sumber data (informan) : Finza (peserta didik kelas V SDN 209 Baru II Sinjai)

Waktu dan tanggal : 08:15 wita, 1 Februari 2019

Tempat : Ruang kelas V SDN 209 Baru II Sinjai

Tempat keterangan : H : Hawise

F : Finza

H : Bagaimana Kemauan Anda Adalam Belajar IPS?

F :Tinggi

H : Menurut Anda Apakah Pembelajaran IPS Menyenangkan Sehingga Ada Keinginan Untuk Belajar?

F : Menyenangkan

H :Apakah Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran IPS Sehingga Meningkatkan Kemauan Anda Dalam Belajar IPS?

F :Tidak, Hanya Menggunakan Buku Cetak

H : Apakah Anda Belajar Di Rumah Walaupun Tidak Ada Tugas Yang Diberikan Oleh Guru?

F : Tetap Belajar

H : Bagaiman Cara Anda Meluangkan Waktu Untuk Belajar Tanpa Menghilangkan Aktifitas Bermain Anda?

F : Pulang Sekolah Pergi Mengaji Baru Main Terus Malam Baru Belajar

- H : Bagaimana Trik Anda Dalam Mengerjakan Tugas Sehingga Dapat terselesaikan Dengan Mudah Dan Benar?
- F : Jika Diberikan Tugas Berupa Teks, Kita Pahami Isi Teks Kemudian Dikerjakan Soalnya
- H : Apa Yang Membuat Anda Senang Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS?
- F : Karena Mudah Dipahami
- H : Bagaimana Interaksi Anda Dengan Guru Saat Proses Pembelajaran IPS?
- F : Interaksinya Baik, Karena Guru Tidak Hanya Duduk Sambil Menjelaskan Tetap Juga Kadang Jalan Kedekat Sinya Sambil Menjelaskan
- H : Bagaimana Interaksi Anda Dengan Teman Anda Saat Pembelajaran IPS?
- F : Baik, Bertanya Saat Tidak Mengerti
- H : Bagaimana Ketertarikan Anda Dalam Belajar IPS?
- F : Tinggi
- H : Apa Yang Membuat Anda Tertarik Belajar IPS?
- F : Karena Pembelajaran IPS Menampilkan Tentang Sejarah Dan Pahlawan
- H : Bagaimana Memunculkan Dan Meningkatkan Perhatian Anda Dalam Belajar IPS?
- F : Dengan Memahami Penjelasan Guru Maka Kita Akan Mudah Memahami Pembelajaran

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Siswa

Sumber data (informan) : Farel Ramawan(peserta didik kelas V SDN 209 Baru II Sinjai)

Waktu dan tanggal : 1 Februari 2019

Tempat : Ruang kelas V SDN 209 Baru II Sinjai

Keterangan : H : Hawise

F : Farel Ramawan

H : Bagaimana Kemauan Anda dalam Belajar IPS?

F : Tinggi

H : Menurut Anda Apakah Pembelajaran Ips Menyenangkan Sehingga Ada Keinginan Untuk Belajar?

F : Menyenangkan

H :Apakah Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran Ips Sehingga Meningkatkan Kemauan Anda Dalam Belajar Ips?

F : Tidak, Hanya Menggunakan Buku Cetak

H : Apakah Anda Belajar Di Rumah Walaupun Tidak Ada Tugas Yang Dibenkan Oleh Guru?

F : Tetap Belajar

H : Bagaimana Cara Anda Meluangkan Waktu Untuk Belajar Tanpa Menghilangkan Aktifitas Bermain Anda?

F : Pulang Sekolah Bermain Malam Baru Belajar

- H : Bagaimana Trik Anda Dalam Mengerjakan Tugas Sehingga Dapat Terselesaikan Dengan Mudah Dan Benar?
- F : Jika Diberikan Tugas Berupa Teks, Pertama Tama Kita Pahami Isi Teksnya Kemudian Jawab Pertanyaannya
- H : Apa Yang Membuat Anda Senang Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS?
- F : Karena Mudah Dipahami
- H : Bagaimana Interaksi Anda Dengan Guru Saat Proses Pembelajaran IPS?
- F : Baik Karena Guru Sering Bertanya Atau Memberikan Umpan Balik Ketika Proses Pembelajaran
- H : Bagaimana Interaksi Anda Dengan Teman Anda Saat Pembelajaran IPS?
- F : Baik Karena Ketika Tidak Mengerti Kadang Bertanya Sama Teman Atau Guru
- H : Bagaimana Ketertarikan Anda Dalam Belajar IPS?
- F : Baik
- H : Apa Yang Membuat Anda Tertarik Belajar IPS?
- F : Menampilkan Tentang Pahlawan Dan Mudah Dipahami
- H : Bagaimana Memunculkan Dan Meningkatkan Perhatian Anda Dalam Belajar IPS?
- F : Diperhatikan Terus

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Siswa

Sumber data (informan) : Sunarti (peserta didik kelas V SDN 209 Baru II Sinjal)

Waktu dan tanggal : 1 februari 2019

Tempat : Ruang kelas V SDN 209 Baru II Sinjal

keterangan : H : Hawise

S : SUNARTI

H : Bagaimana Kemauan Anda Adalam Belajar IPS?

S :Tinggi

H : Menurut Anda Apakah Pembelajaran IPS Menyenangkan Sehingga Ada Keinginan Untuk Belajar?

S : Menyenangkan

H :Apakah Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran IPS Sehingga Meningkatkan Kemauan Anda Dalam Belajar IPS?

S :Tidak

H : Apakah Anda Belajar Di Rumah Walaupun Tidak Ada Tugas Yang Diberikan Oleh Guru?

S : Tetap Belajar

H : Bagaimana Cara Anda Meluangkan Waktu Untuk Belajar Tanpa Menghilangkan Aktifitas Bermain Anda?

S :Kalau Pulang Sekolah Bermain, Malam Waktu Untuk Belajar

H :Bagaimana Trik Anda Dalam Mengerjakan Tugas Sehingga Dapat terselesaikan Dengan Mudah Dan Benar?

- S : Belajar Dengan Sungguh-sungguh
- H : Apa Yang Membuat Anda Senang Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS?
- S : Karena Pembelajaran IPS Mudah Dipahami
- H : Bagaimana Interaksi Anda Dengan Guru Saat Proses Pembelajaran IPS?
- S : Baik
- H : Bagaimana Interaksi Anda Dengan Teman Anda Saat Pembelajaran IPS?
- S : Baik
- H : Bagaimana Ketertarikan Anda Dalam Belajar IPS?
- S : Tinggi
- H : Apa Yang Membuat Anda Tertarik Belajar IPS?
- S : Karena Belajar Tentang Sejarah
- H : Bagaimana Memunculkan Dan Meningkatkan Perhatian Anda Dalam Belajar IPS?



Lampiran 9

Transkrip Wawancara Siswa

Sumber data (informan) : Ufik (peserta didik kelas V SDN 209 Baru II
Sinjal)

Waktu dan tanggal : 1 februari 2019

Tempat keterangan : H : Hawise

U : Ufik

H : Bagaimana Kemauan Anda Dalam Belajar IPS?

U : Tinggi

H : Menurut Anda Apakah Pembelajaran IPS Menyenangkan Sehingga Ada Keinginan Untuk Belajar?

U : Menyenangkan

H : Apakah Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran IPS Sehingga Meningkatkan Kemauan Anda Dalam Belajar IPS?

U : Tidak

H : Apakah Anda Belajar Di Rumah Walaupun Tidak Ada Tugas Yang Diberikan Oleh Guru?

U : Tidak

H : Bagaimana Cara Anda Meluangkan Waktu Untuk Belajar Tanpa Menghilangkan Aktifitas Bermain Anda?

U : Tidak Belajar Karena Membantu Om Membuat Pop Corn

H : Bagaimana Trik Anda Dalam Mengerjakan Tugas Sehingga Dapat terselesaikan Dengan Mudah Dan Benar?

U : Bertanya Sama Teman

H : Apa Yang Membuat Anda Senang Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS?

U:

H : Bagaimana Meningkatkan Perasaan Senang Anda Dalam Belajar?

U:

H : Bagaimana Interaksi Anda Dengan Guru Saat Proses Pembelajaran IPS?

U : Baik

H : Bagaimana Interaksi Anda Dengan Teman Anda Saat Pembelajaran IPS?

U : Baik

H : Bagaimana Ketertarikan Anda Dalam Belajar IPS?

U : Baik

H : Apa Yang Membuat Anda Tertarik Belajar IPS?

U:

H : Bagaimana Memenuhi Dan Meningkatkan Perhatian Anda Dalam Belajar IPS?



Lampiran 10

Transkrip Wawancara Siswa (Teman Sebaya Informan)

Nama : Ambo Tun
 Waktu/tanggal : 1 februari 2019
 Tempat : depan kelas V SDN 209 Baru II Sinjai
 Keterangan : H : Hawise
 A : Ambo Tun

- H : Bagaimana menurut anda pada saat proses pembelajaran apakah farel, finza, sunarti dan ufik memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran?
- A : Farel ramaiwan dan finza selalu memperhatikan, sunarti kadang tidak memperhatikan dan ufik jarang memperhatikan
- H : Pada saat diberikan tugas bagaimana farel, finza, sunarti dan ufik?
- A : Farel, finza selalu cepat selesai sedangkan sunarti kadang lambat dan ufik kadang atau jarang mengerjakan tugas
- H : Bagaimana ufik, apakah dia rajin ke sekolah?
- A : Malas ke sekolah

ambar 1. Kegiatan Observasi



gambar 2. Kegiatan Wawancara



gambar 3. Kegiatan Wawancara



ambar 4. Kegiatan Wawancara





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
SDN 209 BARU II SINJAI**

*Alamat: Palangka, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai
Prov. Sulawesi Selatan*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 209 Baru II Palangka,
menerangkan bahwa:

Nama : Hawise, S.Pd
Nim : 105060102016
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul Skripsi : Motivasi Dan Minat Belajar IPS Peserta Didik Kelas V
SDN 209 Baru II Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SDN 209 Baru II Kecamatan
Sinjai selatan kabupaten Sinjai, dari tanggal 14 Januari / 14 Februari 2019

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Makassar, 14 Februari 2019

Sumargah, S.Pd.

NIP. 19600501010122007





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya No. 116, Kelurahan Biringene Kabupaten Sinjai Tahun: (0482) 21088 - 22480 Fax: (0482) - 22450 Kode Pos: 80812 Kabupaten Sinjai

Yth. Kepala SD Negeri No. 209 Baru II, Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

0067/21/04/DJPM-PTSP/I/2019

Biasa

Izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 9950/5.01/PTSP/2019, Tanggal 08 Januari 2019. Perihal Izin Penelitian, Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini:

Nama	:	HAWISE
Tempat / Tanggal Lahir	:	Palangka 17 Oktober 1993
Nama Perguruan Tinggi	:	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM	:	105161102318
Program Studi	:	Pendidikan Dasar
Jenis Kelamin	:	Pelempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S2)
Alamat	:	Dusun Pao-Pao, Kel/Desa Palangka, Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi, Dengan Judul : MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR PE PESERTA DIDIK KELAS V SDN 209 BARU II PALANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 14 Januari s.d 14 Februari 2019
Pengikut

Selubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan Harap melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh mengganggu dan masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Menaatii semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil il, sporn kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil karpis kepada Bupati Sinjai Cq, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Kabupaten Sinjai
2019, tanggal 10 Januari 2019
BUPATISINJAI
KEPALA DINAS,
AMALIA SYAMSURI, AP, S.IP, M.Si
Nambina Utama Muda
9750105199311001

Salinan kepada Yth :

Sebagai laporan:
DINSMUH Makassar di Makassar
Pendidikan Kab. Sinjai di Sinjai
Kutan (Hawise)

Riwayat Hidup



Hawise, S. Pd lahir di Palangka, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan pada tanggal 17 oktober 1993. Anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pasangan H. Sabang dan Hj. Hasia. Penulis mulai memszuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SDN 209 Baru II Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dan tamai pada tahun 2006. Tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Terbuka kecamatan Sinjai selatan Kabupaten Sinjai tamai pada 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 2 Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tamai pada tahun 2012. Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP di Universitas muhammadiyah makassar dan menyelesaikan masa pendidikannya pada tahun 2016, dengan judul skripsi: Pengaruh Catatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. Pada tahun 2016, Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas yang sama dengan jurusan Magister Pendidikan Dasar dan akan menyelesaikan masa kuliatnya dengan judul tesis: Motivasi dan Minat Belajar IPS Kelas V SDN 209 Baru II Palangka Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai.